

ADOPSI INOVASI DALAM PENERAPAN *GOOD AGRICULTURAL PRACTICE* BUDIDAYA JAGUNG HIBRIDA DI DESA BALAHU KABUPATEN GORONTALO

OLEH

**REZA CAHYONO WIDODO
P2218053**

SKRIPSI

**Untuk memenuhi salah satu syarat ujian skripsi
Guna memperoleh gelar sarjana**



**PROGRAM STUDI AGRIBISNIS
FAKULTAS PERTANIAN
UNIVERSITAS IHSAN GORONTALO
2022**

HALAMAN PENGESAHAN

ADOPSI INOVASI DALAM PENERAPAN *GOOD AGRICULTURAL PRACTICE* BUDIDAYA JAGUNG HIBRIDA DI DESA BALAHU KABUPATEN GORONTALO

OLEH

REZA CAHYONO WIDODO

P2218053

SKRIPSI

Untuk memperoleh salah satu syarat ujian
Guna memperoleh gelar sarjana
Dan telah disetujui oleh tim pembimbing pada tanggal
Gorontalo, 23 September 2022

PEMBIMBING I



Zulham, Ph.D
NIDN. 0911108104

PEMBIMBING II



Dr. Indriana, SP, M.Si
NIDN. 0907028501

HALAMAN PERSETUJUAN

ADOPSI INOVASI DALAM PENERAPAN *GOOD AGRICULTURAL PRACTICE* BUDIDAYA JAGUNG HIBRIDA DI DESA BALAHU KABUPATEN GORONTALO

OLEH

REZA CAHYONO WIDODO

P2218053

SKRIPSI

Diperiksa Oleh Panitia Ujian Stratas Satu (S1)
Universitas Ichsan Gorontalo

1. Dr. Zainal Abidin, S.P., M.Si
2. Ulfira Ashari, SP., M.Si
3. Syamsir, S.P., M.Si
4. Zulham, Ph.D
5. Dr. Indriana, S.P., M.Si

Mengetahui



**Dekan Fakultas Pertanian
Universitas Ichsan Gorontalo**
Dr. Zainal Abidin M. Si
NIDN: 0919116403



**Ketua Program Studi Agribisnis
Fakultas Pertanian**
Ulfira Ashari, SP., M.Si
NIDN: 0906088901

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya (Skripsi) ini adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana) baik di Universitas Icshan Gorontalo maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila dikemudian hari terdapat penyimpanan atau ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Gorontalo, 27 September 2022
Yang membuat pernyataan



Reza Cahyono Widodo
P2218053

MOTTO

Boleh jadi kamu membenci sesuatu, padahal ia amat baik bagi kamu. Dan boleh jadi kamu mencintai sesuatu, padahal ia amat buruk bagi kamu. Allah maha mengetahui sedangkan kamu tidak mengetahui.(Al-Baqarah: 216)

PERSEMPAHAN

Skripsi ini kupersembahkan untuk

- Kedua orang tuaku, terimakasih telah menjadi motivator terbesar dalam hidupku yang tak pernah jemu mendo'akan keberhasilanku.
- Keluarga tercinta yang turut mendo'akan kesuksesanku
- Seluruh Dosen Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo
- Teman-teman seperjuangan Agribisnis
- Almamaterku Universitas Ichsan Gorontalo

ABSTRACT

Reza Cahyono Widodo. P2218053. Adoption of Innovation in the Application of Good Agricultural Practice for Hybrid Corn Cultivation in Balahu Village, Gorontalo Regency

This study aims to obtain recommendations for agricultural extension policies in hybrid corn cultivation in accordance with Good Agricultural Practice (GAP) to farmers and to determine the extent of adoption of innovations in the GAP recommendations. They were implemented by farmers in Balahu 2 Village, Gorontalo Regency. The sample in this study amounted to 133 people. The analytical technique used in this research is to use primary data collected through a questionnaire made in advance by making a list of questions needed in the study. The data obtained were clarified, tabulated, and processed according to the analysis. The analysis used is the Miles and Huberman model which was carried out when collecting data on informants. The results showed that the recommendations for agricultural extension policies in maize cultivation in accordance with Good Agricultural Practice for maize farmers had been carried out by extension workers based on extension policies for maize farmers. In addition, corn farmers have adopted innovations in the GAP recommendations by carrying out the corn planting process according to the instructions given by agricultural extension workers.

Keywords: Adoption of innovation, Good Agricultural Practice, hybrid maize.

ABSTRAK

Reza Cahyono Widodo, P2218053 “Adopsi Inovasi Dalam Penerapan Good Agricultural Practice Budidaya Jagung Hibrida Di Desa Balahu Kabupaten Gorontalo”.

Sektor utama yang menopang peningkatan perekonomian nasional khususnya di pedesaan adalah sektor pertanian. Sekitar 18 juta orang Indonesia menggunakan jagung sebagai makanan pokok mereka. Peningkatan pendapatan petani sebagai tujuan awal dalam pembangunan pertanian hanya dimungkinkan jika diperoleh keuntungan sebesar-besarnya dari kegiatan pertanian yang terorganisir. Untuk kebutuhan jagung oleh petani di setiap daerah tidak terpenuhi dengan baik. Salah satu daerah yang ditanami jagung adalah Provinsi Gorontalo. Penelitian ini bertujuan untuk: 1. rekomendasi untuk kebijakan penyuluh pertanian dalam budidaya jagung hibrida yang sesuai *Good Agricultural Practice* (GAP) terhadap petani di Desa Balahu 2. Untuk mengetahui sejauh mana adopsi inovasi dalam rekomendasi GAP tersebut diterapkan oleh petani di Desa Balahu. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 133 orang. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner yang telah dibuat terlebih dahulu dengan membuat daftar pertanyaan yang dibutuhkan dalam penelitian. Data yang diperoleh diklarifikasi, ditabulasi dan diolah sesuai dengan analisis. Analisis yang dipakai adalah model Miles dan Huberman yang dilakukan pada saat pengumpulan data terhadap informan. Hasil penelitian menunjukkan 1) Rekomendasi untuk kebijakan penyuluh pertanian dalam budidaya jagung yang sesuai Good Agricultural Practice terhadap petani jagung sudah dilakukan oleh penyuluh berdasarkan dengan kebijakan penyuluhan kepada petani jagung, 2) Petani jagung telah adopsi inovasi dalam rekomendasi GAP dengan cara melakukan proses penanaman jagung berdasarkan dengan petunjuk yang diberikan oleh penyuluh pertanian.

Kata Kunci: Adopsi Inovasi, Penerapan Good Agricultural Practice Budidaya Jagung Hibrida.

KATA PENGANTAR

Alhamdulillah Puja dan puji syukur kehadirat ALLAH SWT, atas limpahan maghfirah dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi dengan judul **“Adopsi Inovasi Dalam Penerapan Good Agricultural Practice Budidaya Jagung Hibrida Di Desa Balahu Kabupaten Gorontalo”**. Skripsi ini disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana pada Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo.

Penulis menyadari dalam penyusunan Skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak, sehingga pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terimakasih kepada :

1. Ketua Yayasan Pengembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi Ichsan Gorontalo Dr. Juriko Abdussamad, SE, M.Si.
2. Rektor Universitas Ichsan Gorontalo Bapak Dr. Abdul Gaffar Latjoke, M.Si
3. Dr. Zainal Abidin, SP., M.Si selaku Dekan Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo.
4. Darmiati Daha, SP., M.Si selaku Ketua Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo sekaligus Pembimbing II yang telah membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dr. Indriana, SP.,M.Si selaku Pembimbing I yang telah memotivasi dan membimbing penulis dalam penyusunan skripsi ini.
6. Seluruh Dosen Agribisnis Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo yang telah membimbing dan mendidik penulis selama studi di kampus ini.
7. Kepada kedua orang tua yang telah memberikan dukungan dan kasih sayang,

motivasi dan do'a yang tiada hentinya sampai masa studi ini selesai.

8. Teman-teman Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo yang tidak dapat saya sebutkan satu-persatu.

Penulis menyadari skripsi ini masih jauh dari kesempurnaan, untuk itu penulis mengharapkan kritikan maupun saran yang bersifat membangun guna perbaikan agar lebih baik lagi.

Gorontalo, September

2022

Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGESAHAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
PERNYATAAN.....	iv
MOTO DAN PERSEMBAHAN	v
ABSTRAK	vi
KATA PENGANTAR.....	viii
DAFTAR ISI.....	1
DAFTAR TABEL.....	3
DAFTAR GAMBAR.....	6
DAFTAR LAMPIRAN	
BAB I PENDAHULUAN.....	7
1.1 Latar belakang.....	7
1.2 Rumusan Masalah	11
1.3 Tujuan Penelitian	11
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	13
2.1 Prospek Jagung di Indonesia	13
2.1.1 Definisi Tanaman Jagung.....	13
2.1.2 Prospek Pengembangan Komoditas Jagung di Indonesia.....	13
2.2 Good Agricultural Practice (GAP)	14
2.3 Adopsi Inovasi	15
2.3.1 Definisi Adopsi Inovasi	15
2.3.2 Tipe Keputusan Adopsi Inovasi	16
2.3.3 Proses Adopsi.....	17
2.3.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Adopsi Usahatani	18
2.3.5 Pengadopsi Inovasi	21
2.4 Tinjauan Penelitian Terdahulu	22
2.5 Kerangka Pemikiran.....	25
BAB III METODE PENELITIAN	27
3.1 Waktu dan Tempat	27

3.2 Jenis dan Sumber Data.....	27
3.3 Populasi, Sampel, dan Informan	27
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	28
3.5 Metode Analisis Data.....	29
3.6 Defenisi Operasional	30
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....	32
4.1 Hasil Penelitian	32
4.2 Identitas Petani Jagung.....	33
4.3 Penerapan Good Agricultural Practice (GAP) Pada Jagung	35
4.4 Persepsi Petani Mengenai Adopsi Inovasi GAP	43
BAB V PENUTUP	84
5.1 Kesimpulan	84
5.2 Saran.....	84
DAFTAR PUSTAKA	85

DAFTAR TABEL

No	Teks
Hal	
1. Data Luas Lahan, Luas Panen, Produksi Produktivitas Jagung 5 tahun Terakhir	
2. 2017-2021 Kabupaten Gorontalo	32
3. Luas Wilayah Menurut Penggunaannya	33
4. Persentase Petani Jagung berdasarkan Kelompok Umur	34
5. Persentase Petani Jagung berdasarkan Pendidikan	35
6. Persentase Petani Jagung berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga	44
7. Persentase Petani Jagung berdasarkan penggunaan benih jagung bermutu....	44
8. Persentase Petani Jagung berdasarkan penanaman satu benih per satu lubang	
.....	45
9. Persentase Petani Jagung berdasarkan menggunakan jarak tanam sesuai petunjuk penyuluh	46
10. Persentase Petani Jagung berdasarkan pemupukan yang tepat jumlah dan waktu sesuai rekomendas	47
11. Persentase Petani Jagung berdasarkan penyangan/pembersihan gulma	48
12. Persentase Petani Jagung berdasarkan penggunaan pupuk organik.....	48
13. Persentase Petani Jagung berdasarkan pembumbunan pada akar	49
14. Persentase Petani Jagung berdasarkan Panen tepat waktu.....	50
15. Persentase Petani Jagung berdasarkan pengeringan segera setelah panen....	51
16. Skor Total Jawaban Indikator Keuntungan Relatif.....	52
17. Persentase Petani Jagung berdasarkan penggunaan benih jagung bermutu..	52
18. Persentase Petani Jagung berdasarkan penanaman satu benih per satu lubang	
.....	53
19. Persentase Petani Jagung berdasarkan menggunakan jarak tanam sesuai petunjuk penyuluh.....	54
20. Persentase Petani Jagung berdasarkan pemupukan yang tepat jumlah dan	
21. waktu sesuai rekomendas	55
21. Persentase Petani Jagung berdasarkan penyangan/pembersihan gulma	56
22. Persentase Petani Jagung berdasarkan penggunaan pupuk organik.....	57

23. Persentase Petani Jagung berdasarkan pembumbunan pada akar	58
24. Persentase Petani Jagung berdasarkan Panen tepat waktu.....	59
25. Persentase Petani Jagung berdasarkan pengeringan segera setelah panen....	60
26. Skor Total Jawaban Indikator Kompatibilitas.....	60
27. Persentase Petani Jagung berdasarkan penggunaan benih jagung bermutu..	61
28. Persentase Petani Jagung berdasarkan penanaman satu benih per satu lubang	62
29. Persentase Petani Jagung berdasarkan menggunakan jarak tanam sesuai petunjuk penyuluh	63
30. Persentase Petani Jagung berdasarkan pemupukan yang tepat jumlah dan waktu sesuai rekomendas	64
31. Persentase Petani Jagung berdasarkan penyangan/pembersihan gulma	64
32. Persentase Petani Jagung berdasarkan penggunaan pupuk organik.....	65
33. Persentase Petani Jagung berdasarkan pembumbunan pada akar	66
34. Persentase Petani Jagung berdasarkan Panen tepat waktu.....	67
35. Persentase Petani Jagung berdasarkan pengeringan segera setelah panen....	68
36. Skor Total Jawaban Indikator Kompleksitas	69
37. Persentase Petani Jagung berdasarkan penggunaan benih jagung bermutu..	69
38. Persentase Petani Jagung berdasarkan penanaman satu benih per satu lubang	70
39. Persentase Petani Jagung berdasarkan menggunakan jarak tanam sesuai petunjuk penyuluh	71
40. Persentase Petani Jagung berdasarkan pemupukan yang tepat jumlah dan waktu sesuai rekomendas	72
41. Persentase Petani Jagung berdasarkan penyangan/pembersihan gulma	73
42. Persentase Petani Jagung berdasarkan penggunaan pupuk organik.....	73
43. Persentase Petani Jagung berdasarkan pembumbunan pada akar	74
44. Persentase Petani Jagung berdasarkan Panen tepat waktu.....	75
45. Persentase Petani Jagung berdasarkan pengeringan segera setelah panen....	76
46. Skor Total Jawaban Indikator Trialabilitas	77
47. Persentase Petani Jagung berdasarkan penggunaan benih jagung bermutu..	77

48. Persentase Petani Jagung berdasarkan penanaman satu benih per satu lubang	78
49. Persentase Petani Jagung berdasarkan menggunakan jarak tanam sesuai petunjuk penyuluh.....	79
50. Persentase Petani Jagung berdasarkan pemupukan yang tepat jumlah dan waktu sesuai rekomendas.....	80
51. Persentase Petani Jagung berdasarkan penyangan/pembersihan gulma	81
52. Persentase Petani Jagung berdasarkan penggunaan pupuk organik.....	81
53. Persentase Petani Jagung berdasarkan pembumbunan pada akar	82
54. Persentase Petani Jagung berdasarkan Panen tepat waktu.....	82
55. Persentase Petani Jagung berdasarkan pengeringan segera setelah panen....	83
56. Skor Total Jawaban Indikator Observabilitas	83

DAFTAR GAMBAR

No	Teks	Hal
1.	Kerangka Pemikiran.....	20
2.	Persentase Petani Jagung berdasarkan Luas Lahan	29
3.	Persentase Petani Jagung berdasarkan Status Lahan	30
4.	Persentase Petani Jagung berdasarkan Varietas yang digunakan	31
5.	Persentase Petani Jagung berdasarkan Aktif Mengikuti Kegiatan Penyuluhan.....	32
7.	Persentase Petani Jagung berdasarkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pertanian	33
8.	Persentase Petani Jagung berdasarkan Penggunaan benih jagung bermutu ..	34
9.	Persentase Petani Jagung berdasarkan Penanaman satu benih per satu lubang.....	35
10	Persentase Petani Jagung berdasarkan Menggunakan jarak tanam sesuai petunjuk penyuluhan.....	36
11.	Persentase Petani Jagung berdasarkan Pemupukan Yang Tepat Jumlah Dan 21 Waktu Sesuai Rekomendasi.....	37

BAB I

PENDAHULUAN

1.1.Latar Belakang

Sektor utama yang menopang peningkatan perekonomian nasional khususnya di pedesaan adalah sektor pertanian. Sekitar 18 juta orang Indonesia menggunakan jagung sebagai makanan pokok mereka. Peningkatan pendapatan petani sebagai tujuan awal dalam pembangunan pertanian hanya dimungkinkan jika diperoleh keuntungan sebesar-besarnya dari kegiatan pertanian yang terorganisir. Dengan budidaya pertanian yang baik, setiap petani dapat mengambil keuntungan dari kegiatan pertaniannya. Subsektor tanaman pangan sebagai bagian dari sektor pertanian memegang peranan yang sangat penting dalam ketahanan pangan nasional, pengentasan kemiskinan, penyerapan tenaga kerja dan devisa negara, serta mendorong pertumbuhan industri eksplorasi dan produksi serta mendorong pertumbuhan industri pengolahan yang memberikan kontribusi signifikan terhadap pertumbuhan ekonomi.

Salah satu produk pangan tanaman penting yang berperan dalam pembangunan sektor pertanian adalah jagung. Jagung selain merupakan bahan pakan ternak dan bahan baku produksi etanol, juga dapat menjadi pengganti nasi dan singkong sebagai sumber karbohidrat. Permintaan jagung akan terus meningkat dari tahun ke tahun seiring dengan peningkatan taraf hidup ekonomi masyarakat dan kemajuan industri pakan. Jagung merupakan salah satu komoditas pokok yang banyak ditanam di masyarakat khususnya di Indonesia.

Jagung merupakan salah satu bahan pangan utama yang memiliki peran strategis dalam pembangunan pertanian dan perekonomian Indonesia. Produk ini memiliki kegunaan multiguna baik untuk konsumsi langsung maupun sebagai bahan baku utama industri pakan dan makanan. Selain itu, pentingnya peran jagung dalam perekonomian nasional menjadikan jagung sebagai sumber produk domestik bruto (PDB) terbesar kedua setelah beras pada subsektor pangan.

Produksi jagung diharapkan dapat memberikan keuntungan kepada petani apabila proses budidaya dilakukan secara optimal melalui rekomendasi penyuluhan pertanian. Oleh karena itu, penting bagi petani untuk mengetahui budidaya jagung yang baik dan benar (*Good Agricultural Practice*). Introduksi teknologi pada budidaya jagung juga diharapkan dapat meningkatkan produktivitas jagung sehingga sangat perlu untuk mengetahui sejauh mana inovasi telah diterapkan oleh petani jagung.

GAP merupakan salah satu inovasi yang dapat dilakukan oleh penati dalam pembibitan, pemupukan, panen dan pasca panen. *Good Agricultural Practices* (GAP). adalah sebuah teknis penerapan sistem sertifikasi proses produksi pertanian yang menggunakan teknologi maju ramah lingkungan dan berkelanjutan, sehingga produk panen aman dikonsumsi, kesejahteraan pekerja diperhatikan dan usahatani memberikan keuntungan ekonomi bagi petani (Dinas Pertanian DIY, 2018) Jumlah jagung yang dihasilkan masyarakat belum cukup untuk memenuhi permintaan pasar karena masih banyak masyarakat yang belum mengetahui cara budidaya jagung yang baik dan benar, selain itu penanaman jagung yang benar berdasarkan dengan

teknik penanaman yang baik, serta bagaimana keadaan lahan untuk penanaman jagung. Perusahaan swasta juga tidak memproduksi jagung secara optimal.

GAP Tanaman Pangan merupakan panduan cara (tatalaksana) pengelolaan budidaya, mulai dari kegiatan pra panen hingga penanganan pasca panen dengan maksud untuk menjadi pedoman umum dalam melaksanakan budidaya tanaman pangan secara benar dan tepat, sehingga diperoleh produktivitas tinggi, mutu produk yang baik, keuntungan maksimal, ramah lingkungan dan memperhatikan aspek keamanan, kesehatan dan kesejahteraan petani, serta usaha produksi yang berkelanjutan. Rifka (2017) mengungkapkan penerapan *Good Agricultural Practices* (GAP) mencerminkan tiga pilar berkelanjutan, yaitu praktik pertanian yang baik harus layak secara ekonomi, ramah terhadap lingkungan, dan dapat diterima secara sosial atau masyarakat termasuk keamanan pangan dan kualitas.

Penerapan manajemen produksi jagung belum sesuai dengan penerapan *Good Agriculture Practices* karena pada berbagai tahapan produksi masih terdapat berbagai praktik yang tidak sesuai dengan penilaian GAP. Faktor yang menjadi kendala terbesar dalam manajemen adalah kondisi tanah yang tidak sesuai serta sistem pengolahan tanah yang tidak tepat. Tanah diduga telah mengalami pemadatan akibat penggunaan alat berat dalam pembukaan lahan. Teknik pengolahan tanah yang tidak tepat menyebabkan pertanaman jagung sering tergenang sehingga sebagian besar tanaman tidak tumbuh optimal bahkan benih mati sebelum berkecambah.

Untuk kebutuhan jagung oleh petani di setiap daerah tidak terpenuhi dengan baik. Salah satu daerah yang ditanami jagung adalah Provinsi Gorontalo. Selama

sepuluh tahun terakhir, jagung telah memberikan kontribusi penting bagi perekonomian Provinsi Gorontalo khususnya Kabupaten Gorontalo dan menjadikan produksi jagung sebagai komoditas unggulan, dengan produksi jagung di Kabupaten Gorontalo yang cukup besar, yang dapat dilihat pada tabel tahun 2017-2021.

Tabel 1 Data Luas Lahan, Luas Panen, Produksi Produktivitas Jagung 5 tahun Terakhir 2017-2021 Kabupaten Gorontalo

No	Luas Lahan	Luas Panen	Produksi	Produktifitas (%)
1	82.018.0	82.018.0	94.764	86.55
2	91.436.2	79.566.0	82.580	96.35
3	62.538.0	62.538.0	70.607	88.57
4	62.802.0	62.802.0	67.908	92.48
5	74.673.0	74.673.0	77.792	95.99

Sumber: BPS Kabupaten Gorontalo 2022

Berdasarkan tabel di atas maka dapat dikatakan bahwa produksi jagung yang berada di Kabupaten Gorontalo dalam lima (5) tahun terakhir mengalami naik turun terhadap produksi jagung, petani jagung yang berada di Kabupaten Gorontalo yang mengantungkan hidupnya sebagai petani jagung sehingga dalam pertanian diperlukan pengetahuan dan pemahaman yang baik bagi masyarakat Gorontalo dalam melakukan penanaman jagung ataupun pemilihan lahan yang baik untuk jagung. Khususnya masyarakat petani jagung yang berada di Kabupaten Gorontalo di Desa Balahu sebagian masyarakat yang berada di desa tersebut yang penghasilannya berasal dari petani jagung, sehingga dalam hal praktik penanaman jagung yang baik dan benar harusnya sudah menjadi pengetahuan yang dimiliki oleh masyarakat di Desa Balahu.

Pertanian jagung di Desa Balahu , tentunya dipengaruhi oleh faktor-faktor produksi seperti luas lahan, benih, pupuk, pestisida, tenaga kerja dan manajemen,

dengan adanya faktor produksi tersebut maka perlunya inovasi dalam *Good Agricultural Practice* untuk mendapatkan hasil jagung yang maksimal oleh petani jagung di Desa Balahu. Berdasarkan observasi peneliti dengan aparat desa balahu dimana hasil pertanian di desa balahu sebesar 3.530 ton pada tahun 2019, sebesar 3.230 ton pada tahun 2020 dan sebesar 3.465 ton pada tahun 2021, dengan hasil produksi jagung di desa balahu yang tidak memiliki konsisten setiap tahunnya terhadap peningkatan produksi. Fenomena tersebut yang menjadikan pentingnya adanya inovasi *Good Agricultural Practice* budidaya jagung untuk menjadikan petani dalam menghasilkan produksi jagung lebih maksimal untuk dapat memenuhi target dari hasil produksi yang diharapkan oleh petani jagung.

Berdasarkan penjabaran tersebut, peneliti tertarik melakukan penelitian **adopsi inovasi *Good Agricultural Practice* budidaya jagung hibrida di Desa Balahu Kabupaten Gorontalo.**

1.2.Rumusan Masalah

Rumusan masalah penelitian ini adalah:

1. Apakah rekomendasi untuk kebijakan penyuluhan pertanian dalam budidaya jagung yang sesuai *Good Agricultural Practice* terhadap petani jagung Desa Balahu?
2. Sejauh manakah adopsi inovasi dalam rekomendasi GAP tersebut diterapkan oleh petani di Desa Balahu?

1.3.Tujuan Penelitian

Tujuan penelitian ini adalah :

1. Untuk mengetahui rekomendasi untuk kebijakan penyuluhan pertanian dalam budidaya jagung hibrida yang sesuai *Good Agricultural Practice* (GAP) terhadap petani di Desa Balahu.
2. Untuk mengetahui sejauh mana adopsi inovasi dalam rekomendasi GAP tersebut diterapkan oleh petani di Desa Balahu.

1.4. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian ini adalah:

1. Manfaat Praktis

- a. Untuk penulis

Sebagai sarana untuk memelihara dan mengaplikasikan teori yang diperoleh dalam praktik yang sebenarnya.

- b. Lingkungan akademik

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat untuk menambah pengetahuan mahasiswa dan menjadi rujukan untuk penelitian selanjutnya di Universitas Ichsan Gorontalo khususnya bagi mahasiswa Fakultas Pertanian.

2. Manfaat teoritis

Hasil analisis dalam penelitian ini hendaknya dapat dijadikan sebagai sumber masukan bagi masyarakat petani jagung dalam meningkatkan produksi jagung.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Prospek Jagung di Indonesia

2.1.1 Definisi Tanaman Jagung

Jagung (*Zea mays L.*) merupakan tanaman perdu dan berbiji tunggal (monokotil). Jagung merupakan tanaman serealia yang kuat, agak menggumpal dengan batang kasar, tinggi 0,6-3 m. Jagung merupakan jenis tanaman semusim dengan umur \pm 3 bulan (Nuridayanti, 2011). Kedudukan taksonomi jagung adalah sebagai berikut: Kingdom: Plantae, Subdivisi: Spermatophyta, Subdivisi: Angiospermae, Kelas: Monokotil, Ordo: Graminae, Famili: Graminaceae, Genus: *Zea*, dan Spesies: *Zea mays L.* (Paeru dan Dewi, 2017).

Jagung muda adalah tongkol jagung yang dipanen pada usia yang sangat muda, sebelum bijinya terbentuk. Pada dasarnya, baby corn bisa dibuat dari jenis jagung apa saja. Namun, untuk mendapatkan hasil jagung muda yang tinggi, diperlukan varietas jagung khusus. Baby corn dipanen pada usia yang relatif muda, yaitu sebelum tongkolnya dibuahi dan belum lunak. Jagung muda memiliki siklus hidup yang lebih pendek, sehingga lebih menguntungkan bagi petani dibandingkan jagung biasa. Baby corn dikategorikan ke dalam sayuran yang dimakan segar dengan atau tanpa kulit, atau makanan olahan yang disajikan dalam kaleng (Buhaira dan Swari, 2013).

2.1.2 Prospek Pengembangan Komoditas Jagung di Indonesia

Kunci utama untuk mencapai hasil jagung yang optimal di zona pengembangan adalah memiliki varietas yang tepat, berkualitas tinggi dalam jumlah yang cukup dan tersedia untuk petani dan paket teknologinya. Varietas

unggul, cocok untuk lingkungan tertentu, hanya dapat diperoleh melalui seleksi. Proses pemuliaan yang direncanakan akan menghasilkan varietas unggul baru yang diinginkan. Pemanenan varietas jagung hibrida merupakan salah satu program strategis Badan Litbang Pertanian yang bertujuan untuk memprediksi perubahan iklim dan pemanasan global. Sebagai perpanjangan tangan teknis Badan Litbang Pertanian, Balitserial harus mampu mengimplementasikan program tersebut. Hal ini penting karena sekitar 79% jagung Indonesia ditanam di tanah asam dan gersang dan 10% di sawah tada hujan, yang membutuhkan varietas unggul (Subandi et al. 1988).

Jagung hibrida yang menjanjikan ditanam di dataran rendah tada hujan setelah panen padi tanpa sistem olah tanah (TOT) atau di lahan irigasi selama musim kemarau ketika air langka dan di daerah tanam di mana curah hujan sangat pendek atau pola curah hujan tidak stabil.

2.2 Good Agricultural Practice (GAP)

Good Agricultural Practices (GAP) adalah cara pelaksanaan budi daya tanaman pertanian (pangan, buah dan sayur) dan perkebunan secara baik, benar dan tepat. GAP mencakup kegiatan pratanam hingga penanganan pascapanen dalam upaya menghasilkan produk buah dan sayur segar yang aman dikonsumsi, bermutu baik, ramah lingkungan, berkelanjutan dan berdaya saing. GAP adalah salah satu sistem sertifikasi dalam praktik budi daya tanaman yang baik sesuai dengan standar yang ditentukan dan menerapkan prinsip (traceability), yaitu produk dapat ditelusuri asal-usulnya, dari konsumen sampai lahan usaha. Tujuan dari penerapan GAP diantaranya:

- 1 Meningkatkan produksi dan produktivitas
- 2 Meningkatkan mutu hasil termasuk keamanan konsumsi
- 3 Meningkatkan efisiensi produksi dan daya saing
- 4 Memperbaiki efisiensi penggunaan sumber daya alam
- 5 Mempertahankan kesuburan lahan, kelestarian lingkungan dan sistem produksi yang berkelanjutan
- 6 Mendorong petani dan kelompok tani untuk memiliki sikap mental yang bertanggung jawab terhadap kesehatan dan keamanan diri dan lingkungan
- 7 Meningkatkan peluang penerimaan oleh pasar internasional
- 8 Memberi jaminan keamanan terhadap konsumen.

Sedangkan sasaran yang akan dicapai adalah terwujudnya keamanan pangan, jaminan mutu, usaha agribisnis hortikultura berkelanjutan dan peningkatan daya saing. Ada beberapa macam GAP sesuai dengan komoditas yang dikembangkan, namun umumnya memiliki standar yang hampir sama. Dalam menerapkan GAP, seorang petani harus memenuhi beberapa ketentuan wajib, ketentuan anjuran dan ketentuan yang disarankan.

2.3. Adopsi Inovasi

2.3.1 Definisi Adopsi Inovasi

Penerimaan inovasi adalah suatu proses yang terjadi sejak pertama kali seseorang mendengar atau mengenali suatu ide, metode atau objek yang dianggap baru, hingga orang tersebut menerima (menerima dan menerapkan) yang baru. Menurut Rogers (1995) dalam Jabal Tarik Ibrahim dkk. (2003), menerima suatu inovasi adalah proses mental, sejak seseorang mengetahui suatu inovasi sampai dia

membuat keputusan untuk menerima atau menolaknya, dan kemudian mengkonfirmasinya. Secara lebih rinci, proses adopsi dapat dibagi menjadi lima tahap: pengenalan, persuasi, keputusan, implementasi dan konfirmasi. Mengadopsi suatu inovasi oleh petani akan membutuhkan proses, yang waktunya tidak dapat ditentukan oleh petani, untuk menilai apakah inovasi tersebut menguntungkan bagi mereka atau tidak. Proses pengambilan keputusan inovatif adalah proses di mana, setelah seseorang pertama kali mendengar tentang suatu inovasi, sikap terhadap inovasi terbentuk sampai ia memutuskan untuk menolak atau menerima, menerapkan ide-ide baru dan mengkonfirmasi solusi inovatif.

2.3.2 Tipe Keputusan Adopsi Inovasi

Keputusan inovasi dapat dibuat oleh individu atau kelompok. Keputusan yang dibuat dalam kelompok dapat diambil secara otoritatif, kolektif, atau melalui musyawarah. Menurut Wayne Lambl (1984) dalam Jabal Tarik Ibrahim dkk. (2003) menyatakan bahwa jenis keputusan untuk menerima atau menolak suatu inovasi sangat mempengaruhi tingkat penerimaan suatu inovasi.

Kecepatan implementasi suatu inovasi ditentukan oleh variabel-variabel: sifat inovasi, jenis inovasi, solusi inovatif, saluran komunikasi, karakteristik sistem sosial, dan aktivitas periklanan spesialis penyebaran pengetahuan. Media komunikasi merupakan variabel penting karena berperan dalam penyerapan inovasi dan berperan sebagai wahana transmisi ide-ide baru dari agen perubahan kepada anggota sistem sosial dan anggota sistem lain. Saluran komunikasi adalah media yang digunakan untuk mentransfer pesan dari satu orang ke orang lain yang menjadi penerima pesan. Tergantung pada jangkauan penerima, saluran komunikasi dibagi

menjadi "saluran media", yang meliputi radio, televisi, surat kabar dan media lainnya, dan "saluran interpersonal", yang melibatkan komunikasi tatap muka antara dua orang atau lebih.

Faktor-faktor yang menghambat atau membantu petani untuk berinovasi lebih tergantung pada situasi dan kondisi di dalam diri petani itu sendiri. Menurut Herdiani (1999), persepsi petani terhadap karakteristik inovasi dan perubahan yang diinginkan oleh inovasi dalam pengelolaan pertanian mempengaruhi tingkat adopsi. Inovasi biasanya diadopsi dengan cepat karena:

- a. Memiliki keuntungan relatif yang tinggi bagi petani
- b. Sesuai dengan nilai-nilai, pengalaman, dan kebutuhannya
- c. Tidak rumit
- d. Dapat dicoba dalam skala kecil
- e. Mudah diamati.

2.3.3 Proses Adopsi

Menurut Rogers dan Shoemaker (1971) dalam Jabal Tarik Ibrahim dkk. (2003), Ada beberapa tahapan dalam proses adopsi, yaitu: tingkat penerimaan sangat tergantung pada jenis keputusan untuk menerima atau menolak inovasi, mengingat jenis keputusan adopsi, Rogers dan Shoemaker menjelaskan. bahwa proses adopsi melalui empat tahap, yaitu:

- a. Mengetahui (knowledge)

Pada tahap ini, petani sadar akan inovasi baru. dan memahami bagaimana inovasi bekerja.

b. Persuasi (persuasion)

Pada tahap ini petani tertarik dengan inovasi dan aktif mencari informasi/detail tentang inovasi tersebut. Pada tahap kedua ini, petani membentuk sikap terhadap inovasi, yaitu apakah inovasi tersebut dianggap cocok atau tidak cocok untuknya.

c. Mengambil keputusan (decision)

Pada tahap ini, petani menimbang keuntungan/kerugian dari penggunaan inovasi dan memutuskan apakah akan menerima inovasi atau menolaknya.

d. Konfirmasi (confirmation)

Pada tahap ini, setelah orang tersebut membuat keputusan, dia akan mencoba untuk membenarkan keputusannya. Ada kemungkinan seseorang yang sebelumnya menolak akan mengubah keputusannya untuk menerima inovasi setelah penilaian.

2.3.4 Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Adopsi Usahatani

Beberapa faktor yang dapat mempengaruhi penerimaan usahatani yaitu umur, pendidikan, luas lahan, pengalaman bertani, pendapatan, jumlah tanggungan, dan tingkat kosmopolitan. Menurut Sukartawi (2005) dalam Burhansyah (2014), disebutkan bahwa beberapa faktor penting yang mempengaruhi adopsi inovasi antara lain: usia, pendidikan, keberanian mengambil risiko, pola hubungan, sikap terhadap perubahan, motivasi kerja, aspirasi, fatalisme, sistem tertentu. keyakinan, karakteristik psikologis. Menurut Zulvera (2014) oleh anne charina et al. (2018)

disebutkan bahwa tingkat penerimaan petani berkaitan dengan pengetahuan, sikap, keterampilan dan persepsi petani tentang sistem pertanian organik yang diterima petani melalui pelatihan yang mereka jalani. Adanya dukungan diseminasi ilmu pengetahuan sebagai proses pendidikan informal, dukungan kebijakan negara, dukungan kelembagaan pertanian, dukungan sistem sosial akan merangsang petani untuk secara intensif menerapkan sistem pertanian organik.

- a. Faktor usia merupakan salah satu faktor penting bagi seseorang dalam melakukan suatu kegiatan, khususnya di bidang pertanian, karena semakin tua usia petani maka semakin lambat menerima inovasi. Hal ini disebabkan oleh kenyataan bahwa petani yang lebih tua dengan pengalaman lebih akan berhati-hati dalam tindakan apapun. Menurut Lubis (2000) dalam Amala et al. (2014), semakin muda seorang petani, semakin bersemangat untuk memperluas wawasannya. Sehingga mereka berusaha berinovasi lebih cepat.
- b. Pendidikan merupakan sarana pembelajaran yang pada gilirannya menanamkan pemahaman dan pemahaman yang baik tentang perkembangan praktik pertanian yang lebih modern. Faktor pendidikan mempengaruhi tingkat adopsi inovasi oleh petani, karena semakin tinggi tingkat pendidikan petani maka akan semakin reseptif dan reseptif terhadap inovasi tersebut. Menurut Lubis (2000) dalam Amala et al. (2014), petani dengan pendidikan tinggi relatif lebih cepat dalam mengimplementasikan implementasi, dan sebaliknya, petani dengan pendidikan rendah lebih lambat dalam mengimplementasikan inovasi.

- c. Faktor pengalaman bertani mempengaruhi kecepatan inovasi. Petani yang berpengalaman mempelajari teknologi lebih cepat daripada petani yang memiliki sedikit pengalaman atau tidak sama sekali. Menurut Sukartavi (1994) dalam Amala dkk. (2014), Petani yang sudah lama bertani akan lebih mudah berinovasi atau menerapkan saran untuk memperluas dan menerapkan teknologi daripada petani pemula atau petani baru.
- d. Faktor luas lahan memiliki hubungan positif dengan laju implementasi inovasi. Luas lahan menentukan bahwa petani dapat membuat keputusan dalam upaya memperkenalkan unsur inovasi. Menurut Sukartavi (1994) dalam Amala dkk. (2014), petani dengan lahan yang luas akan lebih mudah menerapkan rekomendasi perluasan sekaligus berinovasi dibandingkan dengan petani yang memiliki lahan sempit. Hal ini disebabkan oleh efisiensi penggunaan fasilitas produksi..
- e. Faktor jumlah tanggungan dalam keluarga mempengaruhi kecepatan implementasi inovasi, karena semakin banyak jumlah tanggungan dalam keluarga petani maka petani akan merasa terbebani dan akan lebih berhati-hati dalam mengambil keputusan. Menurut Lubis (2000) dalam Amala et al. (2014), jumlah anggota keluarga yang besar sering menjadi pertimbangan dalam memutuskan apakah akan mengadopsi suatu inovasi. Jumlah tanggungan dalam satu keluarga adalah jumlah tanggungan seorang petani dalam satuan jiwa.
- f. Tingkat kosmopolitan mempengaruhi kecepatan inovasi, karena petani yang sering bepergian ke desa atau kota lain, menghadiri konsultasi, bertukar

informasi dengan petani lain dan sering melihat media, meningkatkan pemahaman dan reaksi petani terhadap inovasi. Menurut Sukartavi (1998) dalam Amala dkk. (2014) bahwa tingkat kosmopolitan petani dapat dipelajari dengan mengetahui frekuensi petani meninggalkan desanya ke desa atau kota lain, frekuensi kunjungan konsultasi, frekuensi pertemuan petani dengan inovator media seperti koran, TV, majalah, dll. .

- g. Proses pengambilan keputusan dipengaruhi oleh budaya masyarakat dimana rumah tangga tersebut berada. Pengambilan keputusan dalam rumah tangga petani melibatkan serangkaian faktor yang Kompleksitas, termasuk karakteristik biofisik pertanian, ketersediaan dan kualitas sumber daya dan layanan eksternal, dan proses sosial ekonomi dan budaya dalam masyarakat (Herdiani, 1999).

2.3.5 Pengadopsi Inovasi

Proses pengenalan inovasi oleh petani tidak terjadi secara instan, tetapi secara bertahap, sehingga dapat dibagi menjadi beberapa kelompok. Jabal Tariq Ibrahim dkk. (2003) menjelaskan seberapa cepat petani memutuskan untuk berinovasi atau menolak inovasi, yang dapat dikelompokkan menjadi beberapa kelompok petani, yaitu:

- a. Golongan pelopor (innovator)

Kelompok ini selalu menjadi pionir, mencoba dan menerapkan teknologi baru di bidang pertanian dan sebagai pelopor dalam mempekerjakan penyuluhan, bahkan dapat mengundang / menyarankan petani lain untuk berpartisipasi dalam penyuluhan pertanian..

b. Golongan pengetrap dini (early adopter)

Petani yang tergabung dalam kelompok ini biasanya berpikiran terbuka dan fleksibel sehingga dapat bergaul lebih dekat dengan petani pada umumnya, memiliki mata pencaharian dan pendidikan yang memadai, suka mencari informasi pertanian di koran, tetapi biasanya lokal..

c. Golongan pengetrap awal (early majority)

Sifat kelompok mayoritas awal adalah sifat yang umum bagi sebagian besar petani. Dapat dikatakan bahwa penerapan teknologi baru lebih lambat daripada dua kelompok di atas, tetapi mereka lebih mudah dipengaruhi dalam hal teknologi baru, yang meyakinkannya untuk lebih meningkatkan bisnis pertaniannya.

d. Golongan pengetrap akhir (late majority)

Petani mayoritas akhir adalah mereka yang cenderung kurang mampu, lahan pertanian mereka sangat sempit, rata-rata kurang dari 0,5 hektar.

e. Golongan penolak (laggard)

Petani di kelompok ini cenderung adalah petani tua berusia 50-an ke atas, fanatik terhadap tradisi dan sulit memberikan wawasan yang dapat mengubah cara berpikir, bekerja dan hidup.

2.4. Tinjauan Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya adalah penelitian yang sudah pernah dilakukan yang telah menghasilkan kesimpulan berupa pengetahuan yang dapat dijadikan sebagai latar belakang informasi. Penelitian terdahulu terkait inovasi sistem pertanian dijadikan sebagai pertimbangan dalam penelitian ini.

Harinta (2011) yang berjudul Adopsi Inovasi Pertanian Di Kalangan Petani di Wilayah Gatak Kabupaten Sukoharjo menganalisis (1) sifat atau karakteristik inovasi (X1), (2) sifat atau karakteristik calon pengguna (X2), (3) Adopsi inovasi untuk adopsi solusi (X3), (4) Saluran komunikasi/lingkungan yang digunakan (X4), (5) Kualifikasi atau status bidang komunikasi eksternal spesialis/PPL (X5) dengan menggunakan metode analisis korelasi antar variabel dan analisis jalur (Path Analysis). Temuan penelitian ini: (1) Faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat adopsi inovasi pertanian di kalangan petani di kawasan Gatak Kabupaten Sukoharjo adalah sifat/karakteristik inovasi, sifat/karakteristik calon pengguna, saluran komunikasi, (2) Terdapat perbedaan tingkat adopsi inovasi oleh pengurus dan petani anggota. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel dalam penelitian ini meliputi pendidikan (X1), jumlah anggota keluarga (X2), lahan garapan (X3), ketersediaan informasi (X4), pendapatan petani (X5), dan Pengalaman pertanian (X6). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berbeda tidak hanya pada parameter penelitian yang dilakukan, tetapi juga dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan penelitian partial least squares (PLS).

Bagus Dera Setiawan dkk. (2017) dengan Judul Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penerapan Sistem Tanam Jajar Legovo 2:1 yang Inovatif di Subaka Penyaringan, Kabupaten Mendoyo, Kabupaten Jembran. Analisis (1) motivasi petani (X1), pengetahuan petani (X2), peluang usaha (X3) dengan menggunakan structural equation modeling (SEM). Temuan dari penelitian ini: (1) Motivasi petani berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap tingkat adopsi sistem

tanam Jajar Legowo 2:1 di Subakfiltering Kabupaten Jembrana. (2) Peluang usaha berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap tingkat penerapan sistem pendaratan Jajar Legowo 2:1 di Subakfiltering Kabupaten Jembrana. (3) Pengetahuan petani berpengaruh positif dan sangat signifikan terhadap motivasi kerja petani di Subak Filtering Kabupaten Jembrana. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel dalam penelitian ini meliputi pendidikan (X1), jumlah anggota keluarga (X2), lahan garapan (X3), ketersediaan informasi (X4), pendapatan petani (X5). ... Pengalaman pertanian (X6).

Dayana dan Flora K. Sinurat (2011) berjudul “Komunikasi Difusi dan Implementasi Inovasi”. Analisis (1) hubungan tambahan (X1) menggunakan korelasi. Temuan penelitian ini: (1) Ada hubungan yang signifikan antara pelaporan konsultasi kanker serviks PKBI Sumut dengan tingkat penerimaan inovasi perempuan di Desa Belawan II (2) Kepercayaan pada penyuluhan merupakan salah satu faktor yang paling kuat berpengaruh terhadap minat peserta mengikuti penyuluhan. (3) Konsultan dari PKBI Sumatera Utara sangat berhasil mempengaruhi peserta yang hadir dalam konsultasi. Perbedaan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya adalah variabel dalam penelitian ini meliputi pendidikan (X1), jumlah anggota keluarga (X2), lahan garapan (X3), ketersediaan informasi (X4), pendapatan petani (X5). ... Pengalaman pertanian (X6). Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini berbeda tidak hanya pada parameter penelitian yang dilakukan, tetapi juga dibandingkan dengan penelitian sebelumnya. Penelitian ini menggunakan penelitian partial least squares (PLS).

2.5. Kerangka Pemikiran

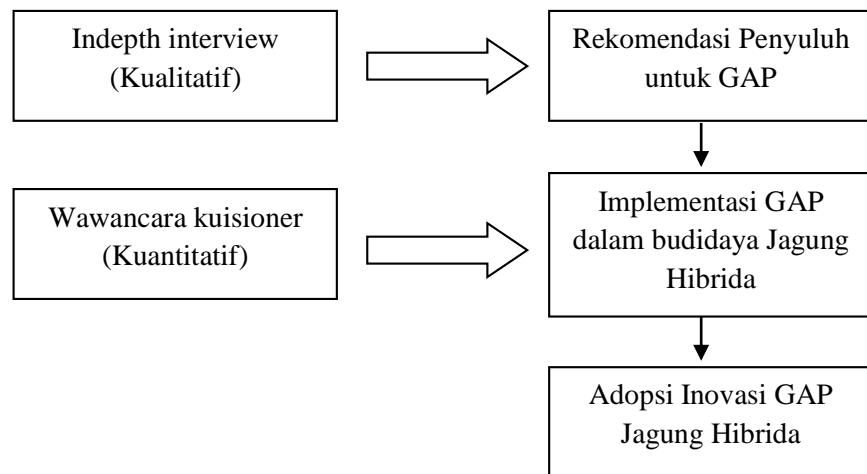
Jagung (*Zea mays* L.) merupakan tanaman perdu dan berbiji tunggal (monokotil). Jagung merupakan tanaman serealia yang kuat, agak menggumpal dengan batang kasar, tinggi 0,6-3 m. Jagung merupakan jenis tanaman semusim dengan umur \pm 3 bulan (Nuridayanti, 2011). Kedudukan taksonomi jagung adalah sebagai berikut: Kingdom: Plantae, Subdivisi: Spermatophyta, Subdivisi: Angiospermae, Kelas: Monokotil, Ordo: Graminae, Famili: Graminaceae, Genus: *Zea*, dan Spesies: *Zea mays* L. (Paeru dan Dewi, 2017).

Jagung hibrida dengan biji mutiara berbentuk bulat dan biasanya berwarna putih. Bagian luar biji keras dan licin karena mengandung pati yang keras (Purwono, 2007:13). Jagung hibrida jenis ini identik dengan jagung asli yang memiliki ukuran bulir dan biji yang berbeda. Massa 1000 biji adalah dari 100 g hingga 300 g.

Good Agricultural Practices (GAP) adalah cara pelaksanaan budi daya tanaman pertanian (pangan, buah dan sayur) dan perkebunan secara baik, benar dan tepat. GAP mencakup kegiatan pratanam hingga penanganan pascapanen dalam upaya menghasilkan produk buah dan sayur segar yang aman dikonsumsi, bermutu baik, ramah lingkungan, berkelanjutan dan berdaya saing.

Penerimaan inovasi adalah suatu proses yang terjadi sejak pertama kali seseorang mendengar atau mengenali suatu ide, metode atau objek yang dianggap baru, hingga orang tersebut menerima (menerima dan menerapkan) yang baru. Menurut Rogers (1995) dalam Jabal Tarik Ibrahim dkk. (2003), menerima suatu inovasi adalah proses mental, sejak seseorang mengetahui suatu inovasi sampai dia

membuat keputusan untuk menerima atau menolaknya, dan kemudian mengkonfirmasinya.



Gambar 1. Kerangka Pemikiran

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat

Penelitian ini merupakan penelitian gabungan (*mixed-methode*), menggabungkan kualitatif dan kuantitatif. Penelitian ini akan dilaksanakan pada bulan Februari sampai Maret 2022 di Desa Balahu, Kecamatan Tibawa, Kabupaten Gorontalo, Provinsi Gorontalo. Peneliti memilih lokasi ini karena Desa Balahu merupakan salah satu desa yang menghasilkan pangan, termasuk jagung.

3.2 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang dikumpulkan dalam penelitian dapat di golongkan menjadi dua antara lain:

a) Data primer

Data primer adalah data yang diperoleh dari sumber awal atau awal pada saat wawancara dengan responden untuk memperoleh informasi yang lengkap dan akurat dari informan.

b) Data sekunder

Data sekunder adalah data yang sebelumnya telah diolah dan disampaikan oleh pihak pertama dan dijadikan sebagai informasi dalam penelitian ini. Data sekunder dapat berupa deskripsi, tabel atau Gambar. Data sekunder akan dikumpulkan dari beberapa pihak, termasuk penyuluh pertanian.

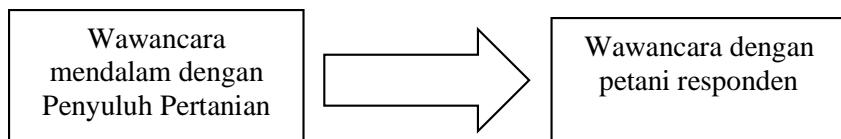
3.3 Populasi, Sampel, dan Informan

Populasi dalam penelitian ini adalah petani jagung di Desa Balahu dengan jumlah populasi 133 orang. Pemilihan responden dilakukan dengan metode sensus dimana seluruh populasi menjadi reponden. Informan penelitian ini adalah petugas

penyuluhan pertanian yang bertugas di Desa Balahu, dimana data penyuluhan diperoleh dari Balai Penyuluhan Pertanian (BPP) Kecamatan Tibawa.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data dalam melakukan penelitian ini dilakukan dengan dua tahap yakni sebagai berikut:



a) Wawancara Mendalam (*In-depth Interview*)

Wawancara mendalam adalah ketika peneliti berdiskusi dengan informan melalui pertanyaan yang disistematisasikan sesuai dengan tujuan penelitian (Sugiyono, 2010: 72). Dalam wawancara ini, peneliti bertemu muka dan mengumpulkan data rinci melalui informan kunci yaitu penyuluhan pertanian. Wawancara mendalam diharapkan dapat memberikan informasi yang lebih rinci dari informan tentang masalah yang diteliti, dimana informasi ini biasanya tidak dapat diungkapkan dengan menggunakan metode kuesioner dalam wawancara biasa. Panduan wawancara disusun berdasarkan rekomendasi GAP dalam budidaya jagung. Data yang diperoleh selama wawancara akan dicatat dan direkam sebagai bahan dokumentasi penelitian.

b) Wawancara dengan Kuisisioner

Teknik wawancara dengan kuisioner adalah metode pengumpulan data dimana pertanyaan diajukan secara langsung kepada responden melalui

penggunaan kuesioner. Adapun kuisioner disusun dengan pertanyaan mengenai adopsi inovasi terhadap GAP yang direkomendasikan oleh penyuluh pertanian terhadap petani. Adapun untuk skala yang digunakan adalah skala Guttman untuk pertanyaan implementasi dan penerapan GAP, dan skala Likert untuk persetujuan terhadap implementasi tersebut. Menurut Sugiyono (2014), Skala Guttman adalah skala yang digunakan untuk mendapatkan jawaban tegas dari responden, yaitu hanya terdapat dua interval seperti “setuju-tidak setuju”; “ya-tidak”; “benar-salah”; “positif-negatif”; “pernah-tidak pernah” dan lain-lain”. Adapun untuk Skala Likert digunakan lima tingkat sebagaimana contoh berikut:

1. Sangat setuju
2. Setuju
3. Netral
4. Tidak setuju
5. Sangat tidak setuju

3.5 Metode Analisis Data

Penelitian ini merupakan penelitian campuran. Dari sisi kualitatif, peneliti menggunakan analisis data menggunakan model Miles dan Huberman yang dilakukan pada saat pengumpulan data terhadap informan, yaitu dengan menganalisis kecukupan data mengenai GAP rekomendasi penyuluh. Jika jawaban yang diberikan oleh informan dianggap belum cukup (belum jenuh), peneliti akan mengajukan pertanyaan kembali, pada tahap tertentu, sampai mereka menerima

jawaban yang dianggap cukup/jenuh. Hasil dari pengumpulan data ini akan memberikan beberapa bentuk inovasi GAP sesuai rekomendasi penyuluhan terhadap petani.

Analisis data kuantitatif dilakukan dengan menggunakan distribusi frekuensi dan skoring. Untuk pertanyaan mengenai implementasi GAP akan dinilai dengan distribusi frekuensi yaitu seberapa banyak responden memilih jawaban tertentu. Untuk pertanyaan dengan Skala Likert digunakan skoring dengan metode pemberian skor yaitu:

1. Sangat setuju, diberi nilai 5
2. Setuju, diberi nilai 4
3. Netral, diberi nilai 3
4. Tidak setuju, diberi nilai 2
5. Sangat tidak setuju, diberi nilai 1

3.6 Defenisi Operasional

Menurut Sugiyono (2013), definisi operasional variable adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, obyek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Adapun variable beserta operasionalnya dijelaskan dalam tabel sebagai berikut :

1. Adopsi inovasi adalah suatu kondisi dimana petani menggunakan atau tidak suatu inovasi.
2. Keuntungan relatif, yaitu seberapa menguntungkan penggunaan inovasi oleh petani menurut persepsi petani

3. Kompatibilitas yaitu seberapa cocok atau sesuaikah penggunaan inovasi oleh petani menurut persepsi petani
4. Kompleksitas yaitu seberapa sulitkah penggunaan inovasi oleh petani menurut persepsi petani
5. Trialabilitas yaitu seberapa dapatkah penggunaan inovasi diujicoba oleh petani menurut persepsi petani
6. Observabilitas yaitu seberapa dapatkah hasil penggunaan inovasi dapat dilihat dan dinilai hasilnya oleh petani menurut persepsi petani
7. Good Agricultural Practice (GAP) jagung adalah proses budidaya jagung yang baik dan benar sesuai dengan rekomendasi penyuluh. Di antaranya misalnya adalah jarak tanam, pemupukan berimbang, perawatan, penggunaan pestisida, penggunaan bahan organik, dan lainnya.

BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Hasil Penelitian

1 Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Desa Balahu terletak pada wilayah administrasi Kecamatan Tibawa. Luas wilayahnya \pm 12.734 Ha dengan ketinggian \pm 154 m dpl. Sedangkan batas-batas wilayah adalah sebagai berikut :

Sebelah Utara : Desa Isimu Utara
Sebelah Selatan : Desa Bongomeme
Sebelah Barat : Desa Isimu Selatan
Sebelah Timur : Desa Haya Haya

Wilayah Desa Balahu terbagi menjadi 3 (tiga) dusun Balahu, Dusun Dulango dan Dusun Basulapa. Masyarakat di Desa Balahu sebagian besar mata pencahariannya adalah petani, pedagang, buruh tani. Keadaan alam secara umum merupakan lahan pertanian persawahan, perkebunan.

2. Luas Lahan

Tabel 1 Luas Wilayah Menurut Penggunaanya

Luas wilayah menurut penggunaan	
Luas tanah sawah	240,00 Ha
Luas tanah kering	6.665,00 Ha
Luas tanah basah	0,00 Ha
Luas tanah perkebunan	5.829,00 Ha
Luas fasilitas umum	0,00 Ha
Luas tanah hutan	0,00 Ha
Total luas	12.734,00 Ha

TANAH SAWAH	
Sawah irigasi teknis	0,00 Ha
Sawah irigasi ½ teknis	152,00 Ha
Sawah tada hujan	88,00 Ha
Sawah pasang surut	0,00 Ha
Total luas	240,00 Ha
TANAH PERKEBUNAN	
Tanah perkebunan rakyat	5.826,00 Ha
Tanah perkebunan negara	0,00 Ha
Tanah perkebunan swasta	0,00 Ha
Tanah perkebunan perorangan	3,00 Ha
Total luas	5.829,00 Ha

Sumber : Kantor Desa, 2022

4.2 Identitas Petani Jagung

1 Umur petani jagung di Desa Balahu Kabupaten Gorontalo

Berdasarkan hasil penelitian petani jagung berdasarkan umur responden terbagi atas empat kelompok yang menjadi penelitian. Berikut data tentang petani jagung di Desa Balahu Kabupaten Gorontalo.

Tabel 2 Jumlah Persentase Petani Jagung berdasarkan Kelompok Umur

No	Kelompok Umur (Tahun)	Jumlah	Persentase (%)
1	27-36	57	42.9
2	37-46	26	19.5
3	47-56	23	17.3
4	57-66	27	30.3
Jumlah		133	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa responden yang memiliki umur 27-36 tahun berjumlah 57 orang atau sebesar 42.9%, responden yang memiliki umur 37-46 tahun berjumlah 26 orang atau sebesar 19.5%, responden yang memiliki umur 47-56 tahun berjumlah 23 orang atau sebesar 17.3% dan responden yang memiliki umur 57-66 tahun berjumlah 27 orang atau sebesar 20.3%, Sehingga

dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa responden dalam penelitian ini terbanyak yang berumur 27-36 tahun sebesar 42.9%,.

2 Pendidikan petani jagung di Desa Balahu Kabupaten Gorontalo

Berdasarkan hasil penelitian petani jagung berdasarkan pendidikan responden terbagi atas tiga kelompok yang menjadi penelitian. Berikut data tentang petani jagung di Desa Balahu Kabupaten Gorontalo.

Tabel 3 Jumlah Persentase Petani Jagung berdasarkan Pendidikan

No	Pendidikan	Jumlah	Persentase (%)
1	SD	68	51.1
2	SMP	62	46.6
3	SMA Ke Atas	3	2.3
Jumlah		133	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa responden yang memiliki pendidikan SD berjumlah 68 orang atau sebesar 51.1%, responden yang memiliki pendidikan SMP berjumlah 62 orang atau sebesar 46.6% dan responden yang memiliki pendidikan SMA ke atas berjumlah 3 orang atau sebesar 2.3%. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa responden dalam penelitian ini terbanyak yang berpendidikan SD sebesar 51.1%.

3 Jumlah tanggungan keluarga petani jagung di Desa Balahu Kabupaten Gorontalo

Berdasarkan hasil penelitian petani jagung berdasarkan jumlah tanggungan keluarga responden terbagi atas dua kelompok yang menjadi penelitian. Berikut data tentang petani jagung di Desa Balahu Kabupaten Gorontalo.

Tabel 4 Jumlah Persentase Petani Jagung berdasarkan Jumlah Tanggungan Keluarga

No	Tanggungan Keluarga	Jumlah	Persentase (%)
1	1-2 Orang	129	97
2	3-4 Orang	4	3
	Jumlah	133	100

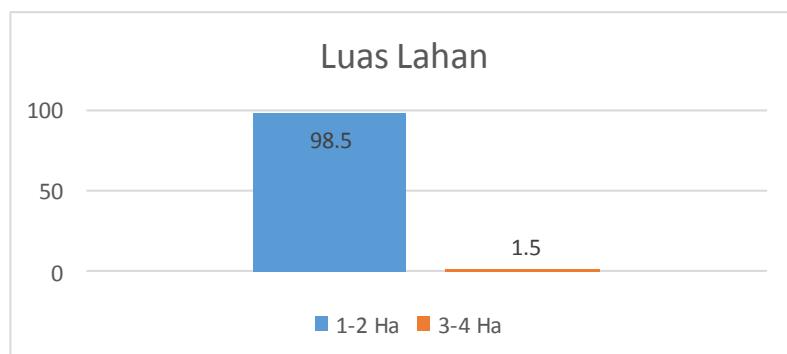
Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa responden yang memiliki jumlah tanggungan keluarga 1-2 berjumlah 129 orang atau sebesar 97% dan responden yang memiliki jumlah tanggungan keluarga 3-4 berjumlah 4 orang atau sebesar 3%. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa responden dalam penelitian ini terbanyak yang jumlah tanggungan keluarga 1-2 sebesar 97%.

4.3 Penerapan Good Agricultural Practice (GAP) Pada Jagung

1 Luas lahan petani jagung di Desa Balahu Kabupaten Gorontalo

Berdasarkan hasil penelitian petani jagung berdasarkan luas lahan responden terbagi atas dua kelompok yang menjadi penelitian. Berikut data tentang petani jagung di Desa Balahu Kabupaten Gorontalo.



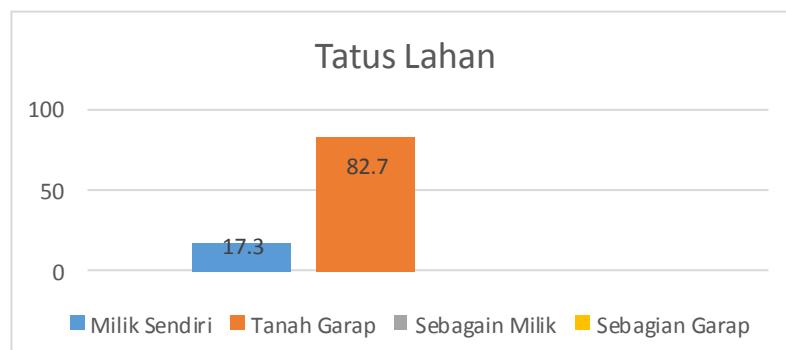
Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Gambar 1 Jumlah Persentase Petani Jagung berdasarkan Luas Lahan

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa responden yang memiliki jumlah luas lahan 1-2 ha berjumlah 131 orang atas sebesar 98.5% dan responden yang memiliki jumlah luas lahan 1-4 ha berjumlah 2 orang atas sebesar 1.5%. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa responden dalam penelitian ini terbanyak yang jumlah luas lahan 1-2 ha sebesar 98.5%.

2 Status lahan petani jagung di Desa Balahu Kabupaten Gorontalo

Berdasarkan hasil penelitian petani jagung berdasarkan status lahan responden terbagi atas dua kelompok yang menjadi penelitian. Berikut data tentang petani jagung di Desa Balahu Kabupaten Gorontalo.



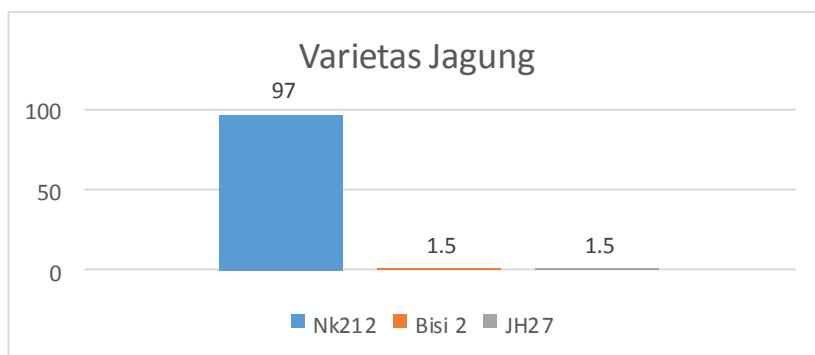
Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Gambar 2 Jumlah Persentase Petani Jagung berdasarkan Status Lahan

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa responden yang memiliki jumlah status lahan miliki sendiri berjumlah 23 orang atau sebesar 17.3% dan responden yang memiliki jumlah status tanah garap sendiri berjumlah 110 orang atau sebesar 82.3%. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa responden dalam penelitian ini terbanyak yang status lahan tanah garap sebesar 82.3%.

3 Varietas yang digunakan

Berdasarkan hasil penelitian petani jagung berdasarkan Varietas yang digunakan. Hasil analisis pada jawaban petani jagung di Desa Balahu Kabupaten Gorontalo sebagai berikut:



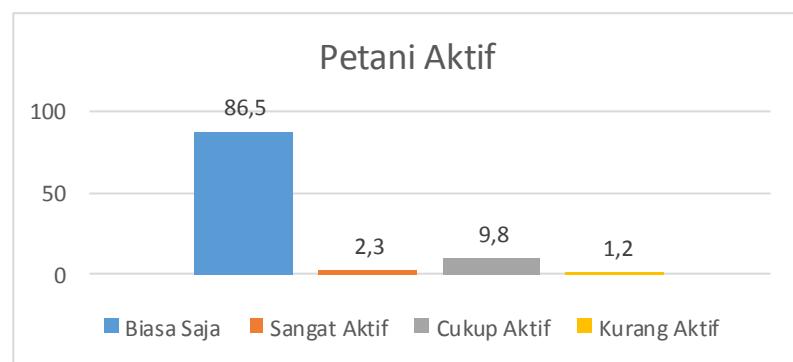
Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Gambar 3 Jumlah Persentase Petani Jagung berdasarkan Varietas yang digunakan

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa Varietas terbagi atas tiga kelompok dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa petani jagung yang menggunakan varietas NK berjumlah 129 petani atau sebesar 97%, petani jagung yang menggunakan varietas Bisi 2 berjumlah 2 petani atau sebesar 1.5%, dan petani jagung yang menggunakan varietas JH27 berjumlah 2 petani atau sebesar 1.5%. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa petani jagung paling banyak menggunakan varietas NK212 sebesar 97%.

4 Aktif Mengikuti Kegiatan Penyuluhan

Berdasarkan hasil penelitian petani jagung berdasarkan aktif mengikuti kegiatan penyuluhan. Hasil analisis pada jawaban petani jagung di Desa Balahu Kabupaten Gorontalo sebagai berikut:



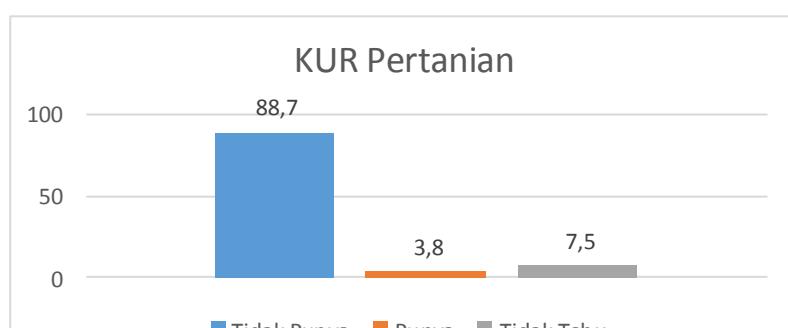
Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Gambar 4 Jumlah Persentase Petani Jagung berdasarkan Aktif Mengikuti Kegiatan Penyuluhan

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa aktif mengikuti kegiatan penyuluhan dimana hasil penelitian menunjukkan bahwa petani jagung yang menjawab mengikuti penyuluhan biasa saja berjumlah 115 petani atau sebesar 86.5%, petani jagung yang mengikuti penyuluhan sangat aktif berjumlah 3 petani atau sebesar 2.3%, petani jagung yang mengikuti penyuluhan cukup aktif berjumlah 13 petani atau sebesar 9.8% dan petani jagung yang mengikuti penyuluhan kurang aktif berjumlah 2 petani atau sebesar 1.5%. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa petani jagung paling banyak yaitu petani yang mengikuti pentuluhan berada pada kategori biasa saja sebesar 86.5%.

5 Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pertanian

Berdasarkan hasil penelitian petani jagung berdasarkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pertanian. Hasil analisis pada jawaban petani jagung di Desa Balahu Kabupaten Gorontalo sebagai berikut:



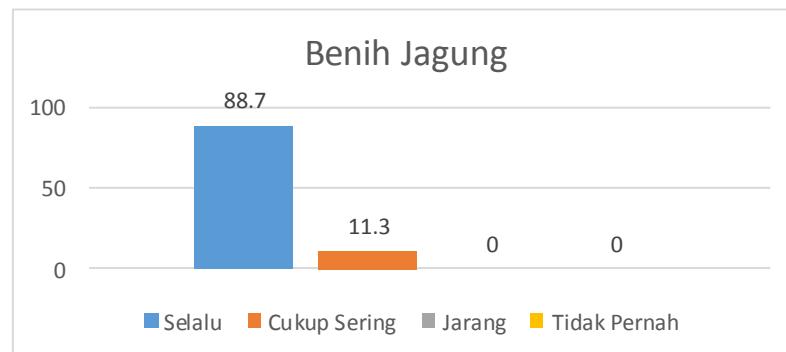
Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Gambar 5 Jumlah Persentase Petani Jagung berdasarkan Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pertanian

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa petani memiliki Kredit Usaha Rakyat (KUR) Pertanian dimana hasil penelitian menujukan bahwa petani jagung yang KUR pertanin tidak punya berjumlah 118 atau sebesar 88.7%, petani jagung yang KUR pertanin punya berjumlah 5 atau sebesar 3.8% dan petani jagung yang KUR pertanin tidak tahu berjumlah 10 atau sebesar 7.5%. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa petani jagung paling banyak yaitu petani jagung yang memiliki KUR pertanian sebesar 88.7%.

6 Penggunaan benih jagung bermutu

Berdasarkan hasil penelitian petani jagung berdasarkan Penggunaan benih jagung bermutu. Hasil analisis pada jawaban petani jagung di Desa Balahu Kabupaten Gorontalo sebagai berikut:



Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Gambar 6 Jumlah Persentase Petani Jagung berdasarkan Penggunaan benih jagung bermutu

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa petani yang Penggunaan benih jagung bermutu dimana hasil penelitian menujukan bahwa petani jagung yang menggunakan benih jagung bermutu selalu berjumlah 118 petani atau sebesar 88.7% dan petani jagung yang menggunakan benih jagung bermutu cukup sering berjumlah 15 petani atau sebesar 11.3%. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa petani jagung paling banyak yaitu petani jagung yang penggunaan benih jagung bermutu sebesar 88.7%.

7 Penanaman satu benih per satu lubang

Berdasarkan hasil penelitian petani jagung berdasarkan Penanaman satu benih per satu lubang. Hasil analisis pada jawaban petani jagung di Desa Balahu Kabupaten Gorontalo sebagai berikut:



Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Gambar 7 Jumlah Persentase Petani Jagung berdasarkan Penanaman satu benih per satu lubang

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa petani yang Penanaman satu benih per satu lubang penelitian menunjukan bahwa petani jagung yang penanaman satu benih per satu lubang selalu berjumlah 110 petani atau sebesar 82.7% dan petani jagung yang penanaman satu benih per satu lubang cukup sering berjumlah 23 petani atau sebesar 17.3%. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa petani jagung paling banyak yaitu petani jagung yang penanaman satu benih per satu lubang selalu sebesar 82.7%.

8 Menggunakan jarak tanam sesuai petunjuk penyuluhan

Berdasarkan hasil penelitian petani jagung berdasarkan Menggunakan jarak tanam sesuai petunjuk penyuluhan. Hasil analisis pada jawaban petani jagung di Desa Balahu Kabupaten Gorontalo sebagai berikut:



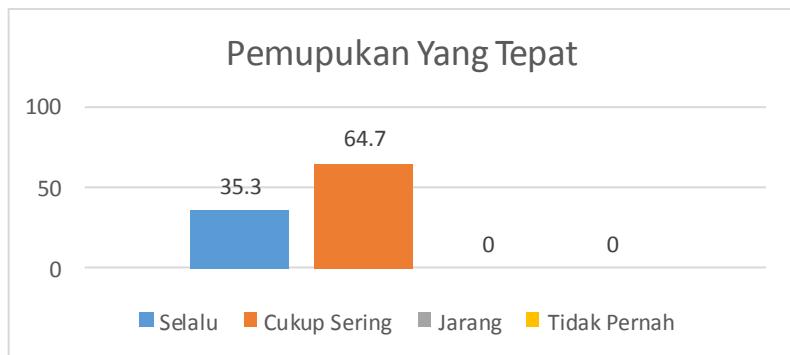
Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Gambar 8 Jumlah Persentase Petani Jagung berdasarkan Menggunakan jarak tanam sesuai petunjuk penyuluh

Dari gambar di atas dapat dijelaskan bahwa petani yang menggunakan jarak tanam sesuai petunjuk penyuluh penelitian menunjukkan bahwa petani jagung yang menggunakan jarak tanam sesuai petunjuk penyuluh selalu berjumlah 55 petani atau sebesar 41.4% dan petani jagung yang menggunakan jarak tanam sesuai petunjuk penyuluh cukup sering berjumlah 78 petani atau sebesar 58.6%. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa petani jagung paling banyak yaitu petani jagung yang menggunakan jarak tanam sesuai petunjuk penyuluh cukup sering sebesar 58.6%.

9 Pemupukan yang tepat jumlah dan waktu sesuai rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian petani jagung berdasarkan pemupukan yang tepat jumlah dan waktu sesuai rekomendasi. Hasil analisis pada jawaban petani jagung di Desa Balahu Kabupaten Gorontalo sebagai berikut:



Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Gambar 9 Jumlah Persentase Petani Jagung berdasarkan Pemupukan Yang Tepat Jumlah Dan Waktu Sesuai Rekomendasi

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa petani yang pemupukan yang tepat jumlah dan waktu sesuai rekomendasi penelitian menunjukkan bahwa petani jagung yang pemupukan yang tepat jumlah dan waktu sesuai rekomendasi selalu berjumlah 47 atau sebesar 35.3% dan petani jagung yang tepat jumlah dan waktu sesuai rekomendasi cukup sering berjumlah 86 atau sebesar 64.7%. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa petani jagung paling banyak yaitu petani jagung yang tepat jumlah dan waktu sesuai rekomendasi cukup sering sebesar 64.7%

4.4 Persepsi Petani Mengenai Adopsi Inovasi GAP

A Keuntungan relatif

1 Penggunaan benih jagung bermutu

Berdasarkan hasil penelitian petani jagung berdasarkan penggunaan benih jagung bermutu. Hasil analisis pada jawaban petani jagung di Desa Balahu Kabupaten Gorontalo sebagai berikut:

Tabel 5 Jumlah Persentase Petani Jagung berdasarkan penggunaan benih jagung bermutu

No	Penggunaan benih jagung bermutu	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Menguntungkan	132	99.2
2	Cukup Menguntungkan	1	0.8
3	Kurang Menguntungkan	0	0
4	Tidak Menguntungkan	0	0
	Jumlah	133	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa petani yang penggunaan benih jagung bermutu penelitian menunjukkan bahwa petani jagung yang penggunaan benih jagung bermutu sangat menguntungkan berjumlah 132 atau sebesar 99.2% dan penggunaan benih jagung bermutu cukup menguntungkan berjumlah 1 atau sebesar 8%. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa petani jagung paling banyak yaitu petani jagung yang penggunaan benih jagung bermutu sangat menguntungkan sebesar 99.2%.

2 Penanaman satu benih per satu lubang

Berdasarkan hasil penelitian petani jagung berdasarkan penanaman satu benih per satu lubang. Hasil analisis pada jawaban petani jagung di Desa Balahu Kabupaten Gorontalo sebagai berikut:

Tabel 6 Jumlah Persentase Petani Jagung berdasarkan penanaman satu benih per satu lubang

No	Penanaman satu benih per satu lubang	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Menguntungkan	128	96.2
2	Cukup Menguntungkan	5	3.8
3	Kurang Menguntungkan	0	0
4	Tidak Menguntungkan	0	0
	Jumlah	133	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa petani yang penanaman satu benih per satu lubang penelitian menunjukkan bahwa petani jagung yang penanaman satu benih per satu lubang sangat menguntungkan berjumlah 128 atau sebesar 96.2% dan penanaman satu benih per satu lubang sangat menguntungkan berjumlah 5 atau sebesar 3.8% Sehingga dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa petani jagung paling banyak yaitu petani jagung yang penanaman satu benih per satu lubang sangat menguntungkan sebesar 96.2%.

3 Menggunakan jarak tanam sesuai petunjuk penyuluh

Berdasarkan hasil penelitian petani jagung berdasarkan menggunakan jarak tanam sesuai petunjuk penyuluh. Hasil analisis pada jawaban petani jagung di Desa Balahu Kabupaten Gorontalo sebagai berikut:

Tabel 7 Jumlah Persentase Petani Jagung berdasarkan menggunakan jarak tanam sesuai petunjuk penyuluh

No	Menggunakan jarak tanam sesuai petunjuk penyuluh	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Menguntungkan	127	95.5
2	Cukup Menguntungkan	5	3.8
3	Kurang Menguntungkan	1	0.8
4	Tidak Menguntungkan	0	0
Jumlah		133	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa petani yang menggunakan jarak tanam sesuai petunjuk penyuluh penelitian menunjukkan bahwa petani jagung yang menggunakan jarak tanam sesuai petunjuk penyuluh sangat menguntungkan berjumlah 127 atau sebesar 95.5%, petani jagung yang menggunakan jarak tanam sesuai petunjuk penyuluh cukup menguntungkan berjumlah 5 atau sebesar 3.8% dan petani jagung yang menggunakan jarak tanam sesuai petunjuk penyuluh kurang

menguntungkan berjumlah 1 atau sebesar 0.8%. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa petani jagung paling banyak yaitu petani jagung yang menggunakan jarak tanam sesuai petunjuk penyuluhan sangat menguntungkan sebesar 95.5%.

4 Pemupukan yang tepat jumlah dan waktu sesuai rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian petani jagung berdasarkan pemupukan yang tepat jumlah dan waktu sesuai rekomendasi. Hasil analisis pada jawaban petani jagung di Desa Balahu Kabupaten Gorontalo sebagai berikut:

Tabel 8 Jumlah Persentase Petani Jagung berdasarkan pemupukan yang tepat jumlah dan waktu sesuai rekomendasi

No	Pemupukan sesuai rekomendasi	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Menguntungkan	127	95.5
2	Cukup Menguntungkan	6	4.5
3	Kurang Menguntungkan	0	0
4	Tidak Menguntungkan	0	0
Jumlah		133	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa petani yang pemupukan yang tepat jumlah dan waktu sesuai rekomendasi penelitian menunjukkan bahwa petani jagung yang tepat jumlah dan waktu sesuai rekomendasi sangat menguntungkan berjumlah 127 atau sebesar 95.5% dan pemupukan yang tepat jumlah dan waktu sesuai rekomendasi sangat menguntungkan berjumlah 6 atau sebesar 4.5%. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa petani jagung paling banyak yaitu petani jagung yang tepat jumlah dan waktu sesuai rekomendasi sangat menguntungkan sebesar 95.5%.

5 Penyiangan/pembersihan gulma

Berdasarkan hasil penelitian petani jagung berdasarkan penyiangan/pembersihan gulma. Hasil analisis pada jawaban petani jagung di Desa Balahu Kabupaten Gorontalo sebagai berikut:

Tabel 9 Jumlah Persentase Petani Jagung berdasarkan penyiangan/pembersihan gulma

No	Penyiangan/pembersihan gulma	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Menguntungkan	123	92.5
2	Cukup Menguntungkan	10	7.5
3	Kurang Menguntungkan	0	0
4	Tidak Menguntungkan	0	0
Jumlah		133	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa petani yang penyiangan/pembersihan gulma penelitian menujukan bahwa petani jagung yang penyiangan/pembersihan gulma sangat menguntungkan berjumlah 123 atau sebesar 92.5% dan petani jagung yang penyiangan/pembersihan gulma cukup menguntungkan berjumlah 10 atau sebesar 7.5%. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa petani jagung paling banyak yaitu petani jagung yang penyiangan/pembersihan gulma sangat menguntungkan sebesar 92.5%.

6 Penggunaan pupuk organik

Berdasarkan hasil penelitian petani jagung berdasarkan penggunaan pupuk organik. Hasil analisis pada jawaban petani jagung di Desa Balahu Kabupaten Gorontalo sebagai berikut:

Tabel 10 Jumlah Persentase Petani Jagung berdasarkan penggunaan pupuk organik

No	Penggunaan pupuk organik	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Menguntungkan	124	93.2
2	Cukup Menguntungkan	8	6.0
3	Kurang Menguntungkan	1	0.8
4	Tidak Menguntungkan	0	0
	Jumlah	133	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa petani yang penggunaan pupuk organik penelitian menujukan bahwa petani jagung yang penggunaan pupuk organik sangat menguntungkan berjumlah 124 atau sebesar 93.2%, petani jagung yang penggunaan pupuk organik cukup menguntungkan berjumlah 8 atau sebesar 6.0% dan petani jagung yang penggunaan pupuk organik kurang menguntungkan berjumlah 1 atau sebesar 0.8%. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa petani jagung paling banyak yaitu petani jagung yang penggunaan pupuk organik sangat menguntungkan sebesar 93.2%.

7 Pembumbunan pada akar

Berdasarkan hasil penelitian petani jagung berdasarkan pembumbunan pada akar. Hasil analisis pada jawaban petani jagung di Desa Balahu Kabupaten Gorontalo sebagai berikut:

Tabel 11 Jumlah Persentase Petani Jagung berdasarkan pembumbunan pada akar

No	Pembumbunan pada akar	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Menguntungkan	129	97
2	Cukup Menguntungkan	4	3
3	Kurang Menguntungkan	0	0
4	Tidak Menguntungkan	0	0
	Jumlah	133	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa petani yang pembumbunan pada akar penelitian menujukan bahwa petani jagung yang pembumbunan pada akar sangat menguntungkan berjumlah 129 atau sebesar 97% dan pembumbunan pada akar sangat menguntungkan berjumlah 4 atau sebesar 3%. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa petani jagung paling banyak yaitu petani jagung yang pembumbunan pada akar sangat menguntungkan sebesar 97%.

8 Panen tepat waktu

Berdasarkan hasil penelitian petani jagung berdasarkan panen tepat waktu. Hasil analisis pada jawaban petani jagung di Desa Balahu Kabupaten Gorontalo sebagai berikut:

Tabel 12 Jumlah Persentase Petani Jagung berdasarkan Panen tepat waktu

No	Panen tepat waktu	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Menguntungkan	125	94
2	Cukup Menguntungkan	8	6
3	Kurang Menguntungkan	0	0
4	Tidak Menguntungkan	0	0
Jumlah		133	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa petani yang panen tepat waktu penelitian menujukan bahwa petani jagung yang panen tepat waktu sangat menguntungkan berjumlah 127 atau sebesar 94% dan petani jagung yang Panen tepat waktu cukup menguntungkan berjumlah 8 atau sebesar 6%. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa petani jagung paling banyak yaitu petani jagung yang panen tepat waktu sangat menguntungkan sebesar 94%.

9 Pengeringan segera setelah panen

Berdasarkan hasil penelitian petani jagung berdasarkan pengeringan segera setelah panen. Hasil analisis pada jawaban petani jagung di Desa Balahu Kabupaten Gorontalo sebagai berikut:

Tabel 13 Jumlah Persentase Petani Jagung berdasarkan pengeringan segera setelah panen

No	Pengeringan segera setelah panen	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Menguntungkan	128	96.2
2	Cukup Menguntungkan	4	3.0
3	Kurang Menguntungkan	1	0.8
4	Tidak Menguntungkan	0	0
	Jumlah	133	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa petani yang pengeringan segera setelah panen penelitian menunjukkan bahwa petani jagung yang pengeringan segera setelah panen sangat menguntungkan berjumlah 128 atau sebesar 96.2%, petani jagung yang pengeringan segera setelah panen cukup menguntungkan berjumlah 4 atau sebesar 3% dan petani jagung yang pengeringan segera setelah panen cukup menguntungkan berjumlah 1 atau sebesar 0.3%. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa petani jagung paling banyak yaitu petani jagung yang pengeringan segera setelah panen sangat menguntungkan sebesar 96.2%.

Tabel 14 Skor Total Jawaban Indikator Keuntungan Relatif

No	Peryataan	Skor Aktual	Skor Ideal	Percentase (%)
1	Penggunaan benih jagung bermutu	531	532	99.8
2	Penanaman satu benih per satu lubang	527	532	99.1
3	Menggunakan jarak tanam sesuai petunjuk penyuluh	525	532	98.7
4	Pemupukan yang tepat jumlah dan waktu sesuai rekomendasi	526	532	98.9
5	Penyirangan/pembersihan gulma	522	532	98.1
6	Penggunaan pupuk organik	522	532	98.1
7	Pembumbunan pada akar	528	532	99.2
8	Panen tepat waktu	524	532	98.5
9	Pengeringan segera setelah panen	513	532	96.4
Jumlah		4718	4788	98.5

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa keuntungan relatif dengan jumlah total skor Ideal hasil jawaban responden sebesar 4718 atau sebesar 88.8%. Hasil jawaban petani jagung skor paling besar pada pertanyaan no 1 dengan pertanyaan “Penggunaan benih jagung bermutu” memiliki jumlah skor 531 atau sebesar 99.8% dan skor rendah pada pertanyaan no 9 dengan pertanyaan “Pengeringan segera setelah panen” memiliki jumlah skor 513 atau sebesar 96.4%.

B Kompatibilitas

1 Penggunaan benih jagung bermutu

Berdasarkan hasil penelitian petani jagung berdasarkan penggunaan benih jagung bermutu. Hasil analisis pada jawaban petani jagung di Desa Balahu Kabupaten Gorontalo sebagai berikut:

Tabel 15 Jumlah Persentase Petani Jagung berdasarkan penggunaan benih jagung bermutu

No	Penggunaan benih jagung bermutu	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Cocok	81	60.9
2	Cukup Cocok	52	39.1
3	Kurang Cocok	0	0
4	Tidak Cocok	0	0
	Jumlah	133	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa petani yang penggunaan benih jagung bermutu penelitian menunjukkan bahwa petani jagung yang penggunaan benih jagung bermutu sangat cocok berjumlah 81 atau sebesar 60.9% dan petani jagung yang penggunaan benih jagung bermutu cukup cocok berjumlah 52 atau sebesar 39.1%. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa petani jagung paling banyak yaitu petani jagung yang penggunaan benih jagung bermutu sangat cocok sebesar 60.9%.

2 Penanaman satu benih per satu lubang

Berdasarkan hasil penelitian petani jagung berdasarkan penanaman satu benih per satu lubang. Hasil analisis pada jawaban petani jagung di Desa Balahu Kabupaten Gorontalo sebagai berikut:

Tabel 16 Jumlah Persentase Petani Jagung berdasarkan penanaman satu benih per satu lubang

No	Penanaman satu benih per satu lubang	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Cocok	96	72.2
2	Cukup Cocok	37	27.8
3	Kurang Cocok	0	0
4	Tidak Cocok	0	0
	Jumlah	133	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa petani yang penanaman satu benih per satu lubang penelitian menunjukkan bahwa petani jagung yang penanaman satu benih per satu lubang sangat cocok berjumlah 96 atau sebesar 72.2% dan petani jagung yang penanaman satu benih per satu lubang cukup cocok berjumlah 37 atau sebesar 27.8%. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa petani jagung paling banyak yaitu petani jagung yang penanaman satu benih per satu lubang sangat cocok sebesar 72.2%.

3 Menggunakan jarak tanam sesuai petunjuk penyuluh

Berdasarkan hasil penelitian petani jagung berdasarkan menggunakan jarak tanam sesuai petunjuk penyuluh. Hasil analisis pada jawaban petani jagung di Desa Balahu Kabupaten Gorontalo sebagai berikut:

Tabel 17 Jumlah Persentase Petani Jagung berdasarkan menggunakan jarak tanam sesuai petunjuk penyuluh

No	Menggunakan jarak tanam sesuai petunjuk penyuluh	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Cocok	42	31.6
2	Cukup Cocok	91	68.4
3	Kurang Cocok	0	0
4	Tidak Cocok	0	0
	Jumlah	133	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa petani yang menggunakan jarak tanam sesuai petunjuk penyuluh penelitian menunjukkan bahwa petani jagung yang menggunakan jarak tanam sesuai petunjuk penyuluh sangat cocok berjumlah 42 atau sebesar 31.6% dan petani jagung yang menggunakan jarak tanam sesuai petunjuk penyuluh cukup cocok berjumlah 91 atau sebesar 68.4%. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa petani jagung paling banyak yaitu

petani jagung yang menggunakan jarak tanam sesuai petunjuk penyuluh cukup cocok sebesar 68.4%.

4 Pemupukan yang tepat jumlah dan waktu sesuai rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian petani jagung berdasarkan pemupukan yang tepat jumlah dan waktu sesuai rekomendasi. Hasil analisis pada jawaban petani jagung di Desa Balahu Kabupaten Gorontalo sebagai berikut:

Tabel 18 Jumlah Persentase Petani Jagung berdasarkan pemupukan yang tepat jumlah dan waktu sesuai rekomendasi

No	Pemupukan yang tepat jumlah dan waktu sesuai rekomendasi	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Cocok	69	51.9
2	Cukup Cocok	64	48.1
3	Kurang Cocok	0	0
4	Tidak Cocok	0	0
Jumlah		133	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa petani yang pemupukan yang tepat jumlah dan waktu sesuai rekomendasi penelitian menunjukkan bahwa petani jagung yang pemupukan yang tepat jumlah dan waktu sesuai rekomendasi sangat cocok berjumlah 69 atau sebesar 51.9% dan pemupukan yang tepat jumlah dan waktu sesuai rekomendasi cukup cocok berjumlah 64 atau sebesar 48.1%. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa petani jagung paling banyak yaitu petani jagung yang tepat jumlah dan waktu sesuai rekomendasi sangat cocok sebesar 51.9%.

5 Penyiangan/pembersihan gulma

Berdasarkan hasil penelitian petani jagung berdasarkan penyiangan/pembersihan gulma. Hasil analisis pada jawaban petani jagung di Desa Balahu Kabupaten Gorontalo sebagai berikut:

Tabel 19 Jumlah Persentase Petani Jagung berdasarkan penyiangan/pembersihan gulma

No	Penyiangan/pembersihan gulma	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Cocok	79	59.4
2	Cukup Cocok	54	40.6
3	Kurang Cocok	0	0
4	Tidak Cocok	0	0
Jumlah		133	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa petani yang penyiangan/pembersihan gulma penelitian menunjukkan bahwa petani jagung yang penyiangan/pembersihan gulma sangat cocok berjumlah 79 atau sebesar 59.4% dan petani jagung yang penyiangan/pembersihan gulma sangat cukup berjumlah 54 atau sebesar 40.6%. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa petani jagung paling banyak yaitu petani jagung yang penyiangan/pembersihan gulma sangat cocok sebesar 59.4%.

6 Penggunaan pupuk organik

Berdasarkan hasil penelitian petani jagung berdasarkan penggunaan pupuk organik. Hasil analisis pada jawaban petani jagung di Desa Balahu Kabupaten Gorontalo sebagai berikut:

Tabel 20 Jumlah Persentase Petani Jagung berdasarkan penggunaan pupuk organik

No	Penggunaan pupuk organik	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Cocok	67	50.4
2	Cukup Cocok	66	49.6
3	Kurang Cocok	0	0
4	Tidak Cocok	0	0
	Jumlah	133	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa petani yang penggunaan pupuk organik penelitian menunjukkan bahwa petani jagung yang penggunaan pupuk organik sangat cocok berjumlah 67 atau sebesar 50.4% dan petani jagung yang penggunaan pupuk organik cukup cocok berjumlah 66 atau sebesar 49.6%. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa petani jagung paling banyak yaitu petani jagung yang penggunaan pupuk organik sangat cocok berjumlah 67 atau sebesar 50.4%.

7 Pembumbunan pada akar

Berdasarkan hasil penelitian petani jagung berdasarkan pembumbunan pada akar. Hasil analisis pada jawaban petani jagung di Desa Balahu Kabupaten Gorontalo sebagai berikut:

Tabel 21 Jumlah Persentase Petani Jagung berdasarkan pembumbunan pada akar

No	Pembumbunan pada akar	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Cocok	60	45.1
2	Cukup Cocok	73	54.9
3	Kurang Cocok	0	0
4	Tidak Cocok	0	0
	Jumlah	133	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa petani yang pembumbunan pada akar penelitian menujukan bahwa petani jagung yang pembumbunan pada akar sangat cocok berjumlah 60 atau sebesar 45.1% dan petani jagung yang pembumbunan pada akar cukup cocok berjumlah 74 atau sebesar 54.9%. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa petani jagung paling banyak yaitu petani jagung yang pembumbunan pada akar cukup cocok berjumlah 74 atau sebesar 54.9%.

8 Panen tepat waktu

Berdasarkan hasil penelitian petani jagung berdasarkan panen tepat waktu. Hasil analisis pada jawaban petani jagung di Desa Balahu Kabupaten Gorontalo sebagai berikut:

Tabel 22 Jumlah Persentase Petani Jagung berdasarkan panen tepat waktu

No	Panen tepat waktu	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Cocok	65	48.9
2	Cukup Cocok	68	51.1
3	Kurang Cocok	0	0
4	Tidak Cocok	0	0
Jumlah		133	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa petani yang panen tepat waktu menujukan bahwa petani jagung yang panen tepat waktu sangat cocok berjumlah 65 atau sebesar 48.9% dan petani jagung yang panen tepat waktu sangat cocok berjumlah 68 atau sebesar 51.1%. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa petani jagung paling banyak yaitu petani jagung yang panen tepat waktu sangat cocok sebesar 51.1%.

9 Pengeringan segera setelah panen

Berdasarkan hasil penelitian petani jagung berdasarkan pengeringan segera setelah panen. Hasil analisis pada jawaban petani jagung di Desa Balahu Kabupaten Gorontalo sebagai berikut:

Tabel 23 Jumlah Persentase Petani Jagung berdasarkan pengeringan segera setelah panen

No	Pengeringan segera setelah panen	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat Cocok	100	75.2
2	Cukup Cocok	33	24.8
3	Kurang Cocok	0	0
4	Tidak Cocok	0	0
Jumlah		133	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa petani yang pengeringan segera setelah panen menunjukkan bahwa petani jagung yang pengeringan segera setelah panen sangat cocok berjumlah 100 atau sebesar 75.2% dan petani jagung yang pengeringan segera setelah panen cukup cocok berjumlah 33 atau sebesar 24.8%. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa petani jagung paling banyak yaitu petani jagung yang pengeringan segera setelah panen sangat cocok sebesar 75.2%.

Tabel 24 Skor Total Jawaban Indikator Kompatibilitas

No	Peryataan	Skor Aktual	Skor Ideal	Percentase (%)
1	Penggunaan benih jagung bermutu	480	532	90.2
2	Penanaman satu benih per satu lubang	495	532	93.0
3	Menggunakan jarak tanam sesuai petunjuk penyuluh	441	532	82.9
4	Pemupukan yang tepat jumlah dan waktu sesuai rekomendasi	468	532	88.0
5	Penyirangan/pembersihan gulma	478	532	89.8
6	Penggunaan pupuk organik	466	532	87.6
7	Pembumbunan pada akar	459	532	86.3
8	Panen tepat waktu	464	532	87.2
9	Pengeringan segera setelah panen	499	532	93.8
Jumlah		4718	4788	88.8

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa keuntungan kompatabilitas dengan jumlah total skor Ideal hasil jawaban responden sebesar 4718 atau sebesar 88.8%. Hasil jawaban petani jagung skor paling besar pada pertanyaan no 9 dengan pertanyaan “Pengeringan segera setelah panen” memiliki jumlah skor 499 atau sebesar 93.8% dan skor rendah pada pertanyaan no 3 dengan pertanyaan “Menggunakan jarak tanam sesuai petunjuk penyuluh” memiliki jumlah skor 441 atau sebesar 82.9%.

C Kompleksitas

1 Penggunaan benih jagung bermutu

Berdasarkan hasil penelitian petani jagung berdasarkan penggunaan benih jagung bermutu. Hasil analisis pada jawaban petani jagung di Desa Balahu Kabupaten Gorontalo sebagai berikut:

Tabel 25 Jumlah Persentase Petani Jagung berdasarkan penggunaan benih jagung bermutu

No	Penggunaan benih jagung bermutu	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat mudah dilakukan	89	66.9
2	Cukup mudah	44	33.1
3	Agak sulit	0	0
4	Sangat sulit	0	0
	Jumlah	133	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa petani yang penggunaan benih jagung bermutu penelitian menunjukkan bahwa petani jagung yang penggunaan benih jagung bermutu sangat mudah dilakukan berjumlah 89 atau sebesar 66.9% dan petani jagung yang penggunaan benih jagung bermutu cukup mudah berjumlah 44 atau sebesar 33.1%. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa petani jagung paling banyak yaitu petani jagung yang penggunaan benih jagung bermutu sangat mudah dilakukan sebesar 66.9%.

2 Penanaman satu benih per satu lubang

Berdasarkan hasil penelitian petani jagung berdasarkan penanaman satu benih per satu lubang. Hasil analisis pada jawaban petani jagung di Desa Balahu Kabupaten Gorontalo sebagai berikut:

Tabel 26 Jumlah Persentase Petani Jagung berdasarkan penanaman satu benih per satu lubang

No	Penanaman satu benih per satu lubang	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat mudah dilakukan	85	63.9
2	Cukup mudah	48	36.1
3	Agak sulit	0	0
4	Sangat sulit	0	0
	Jumlah	133	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa petani yang penanaman satu benih per satu lubang penelitian menunjukkan bahwa petani jagung yang penanaman satu benih per satu lubang sangat mudah dilakukan berjumlah 85 atau sebesar 63.9% dan petani jagung yang penanaman satu benih per satu lubang cukup mudah berjumlah 48 atau sebesar 36.1%. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa petani jagung paling banyak yaitu petani jagung yang penanaman satu benih per satu lubang sangat mudah dilakukan sebesar 63.9%.

3 Menggunakan jarak tanam sesuai petunjuk penyuluh

Berdasarkan hasil penelitian petani jagung berdasarkan menggunakan jarak tanam sesuai petunjuk penyuluh. Hasil analisis pada jawaban petani jagung di Desa Balahu Kabupaten Gorontalo sebagai berikut:

Tabel 27 Jumlah Persentase Petani Jagung berdasarkan menggunakan jarak tanam sesuai petunjuk penyuluh

No	Menggunakan jarak tanam sesuai petunjuk penyuluh	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat mudah dilakukan	52	39.1
2	Cukup mudah	81	60.9
3	Agak sulit	0	0
4	Sangat sulit	0	0
Jumlah		133	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa petani yang menggunakan jarak tanam sesuai petunjuk penyuluh penelitian menunjukkan bahwa petani jagung yang menggunakan jarak tanam sesuai petunjuk penyuluh sangat mudah dilakukan berjumlah 52 atau sebesar 39.1% dan petani jagung yang menggunakan jarak tanam sesuai petunjuk penyuluh cukup mudah berjumlah 81 atau sebesar 60.9%. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa petani jagung paling banyak yaitu

petani jagung yang menggunakan jarak tanam sesuai petunjuk penyuluh cukup mudah sebesar 60.9%.

4 Pemupukan yang tepat jumlah dan waktu sesuai rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian petani jagung berdasarkan pemupukan yang tepat jumlah dan waktu sesuai rekomendasi. Hasil analisis pada jawaban petani jagung di Desa Balahu Kabupaten Gorontalo sebagai berikut:

Tabel 28 Jumlah Persentase Petani Jagung berdasarkan pemupukan yang tepat jumlah dan waktu sesuai rekomendasi

No	Pemupukan yang tepat jumlah dan waktu sesuai rekomendasi	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat mudah dilakukan	76	57.1
2	Cukup mudah	57	42.9
3	Agak sulit	0	0
4	Sangat sulit	0	0
Jumlah		133	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa petani yang pemupukan yang tepat jumlah dan waktu sesuai rekomendasi penelitian menunjukkan bahwa petani jagung yang pemupukan yang tepat jumlah dan waktu sesuai rekomendasi sangat mudah dilakukan berjumlah 76 atau sebesar 57.1% dan pemupukan yang tepat jumlah dan waktu sesuai rekomendasi cukup cocok berjumlah 57 atau sebesar 42.9%. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa petani jagung paling banyak yaitu petani jagung yang tepat jumlah dan waktu sesuai rekomendasi sangat mudah dilakukan sebesar 57.1%.

5 Penyiangan/pembersihan gulma

Berdasarkan hasil penelitian petani jagung berdasarkan penyiangan/pembersihan gulma. Hasil analisis pada jawaban petani jagung di Desa Balahu Kabupaten Gorontalo sebagai berikut:

Tabel 29 Jumlah Persentase Petani Jagung berdasarkan penyiangan/pembersihan gulma

No	Penyiangan/pembersihan gulma	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat mudah dilakukan	61	45.9
2	Cukup mudah	72	54.1
3	Agak sulit	0	0
4	Sangat sulit	0	0
Jumlah		133	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa petani yang penyiangan/pembersihan gulma penelitian menunjukkan bahwa petani jagung yang penyiangan/pembersihan gulma sangat mudah dilakukan berjumlah 61 atau sebesar 45.9% dan petani jagung yang penyiangan/pembersihan gulma cukup mudah berjumlah 72 atau sebesar 54.1%. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa petani jagung paling banyak yaitu petani jagung yang penyiangan/pembersihan gulma cukup mudah sebesar 54.1%.

6 Penggunaan pupuk organik

Berdasarkan hasil penelitian petani jagung berdasarkan penggunaan pupuk organik. Hasil analisis pada jawaban petani jagung di Desa Balahu Kabupaten Gorontalo sebagai berikut:

Tabel 30 Jumlah Persentase Petani Jagung berdasarkan penggunaan pupuk organik

No	Penggunaan pupuk organik	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat mudah dilakukan	59	44.4
2	Cukup mudah	74	55.6
3	Agak sulit	0	0
4	Sangat sulit	0	0
	Jumlah	133	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa petani yang penggunaan pupuk organik penelitian menunjukkan bahwa petani jagung yang penggunaan pupuk organik sangat mudah dilakukan berjumlah 59 atau sebesar 44.4% dan petani jagung yang penggunaan pupuk organik cukup cocok berjumlah 74 atau sebesar 55.6%. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa petani jagung paling banyak yaitu petani jagung yang penggunaan pupuk organik sangat cocok berjumlah 67 atau sebesar 50.4%.

7 Pembumbunan pada akar

Berdasarkan hasil penelitian petani jagung berdasarkan pembumbunan pada akar. Hasil analisis pada jawaban petani jagung di Desa Balahu Kabupaten Gorontalo sebagai berikut:

Tabel 31 Jumlah Persentase Petani Jagung berdasarkan pembumbunan pada akar

No	Pembumbunan pada akar	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat mudah dilakukan	60	45.1
2	Cukup mudah	73	54.9
3	Agak sulit	0	0
4	Sangat sulit	0	0
	Jumlah	133	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa petani yang pembumbunan pada akar penelitian menujukan bahwa petani jagung yang pembumbunan pada akar sangat mudah dilakukan berjumlah 60 atau sebesar 45.1% dan petani jagung yang pembumbunan pada akar cukup cocok berjumlah 73 atau sebesar 54.9%. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa petani jagung paling banyak yaitu petani jagung yang pembumbunan pada akar sangat mudah dilakukan berjumlah 74 atau sebesar 54.9%.

8 Panen tepat waktu

Berdasarkan hasil penelitian petani jagung berdasarkan panen tepat waktu. Hasil analisis pada jawaban petani jagung di Desa Balahu Kabupaten Gorontalo sebagai berikut:

Tabel 32 Jumlah Persentase Petani Jagung berdasarkan panen tepat waktu

No	Panen tepat waktu	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat mudah dilakukan	61	45.9
2	Cukup mudah	72	54.1
3	Agak sulit	0	0
4	Sangat sulit	0	0
Jumlah		133	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa petani yang panen tepat waktu menujukan bahwa petani jagung yang panen tepat waktu sangat mudah dilakukan berjumlah 61 atau sebesar 45.9% dan petani jagung yang panen tepat waktu sangat cocok berjumlah 72 atau sebesar 54.1%. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa petani jagung paling banyak yaitu petani jagung yang panen tepat waktu sangat mudah dilakukan sebesar 51.1%.

9 Pengeringan segera setelah panen

Berdasarkan hasil penelitian petani jagung berdasarkan pengeringan segera setelah panen. Hasil analisis pada jawaban petani jagung di Desa Balahu Kabupaten Gorontalo sebagai berikut:

Tabel 33 Jumlah Persentase Petani Jagung berdasarkan pengeringan segera setelah panen

No	Pengeringan segera setelah panen	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat mudah dilakukan	64	48.1
2	Cukup mudah	69	51.9
3	Agak sulit	0	0
4	Sangat sulit	0	0
Jumlah		133	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa petani yang pengeringan segera setelah panen menunjukkan bahwa petani jagung yang pengeringan segera setelah panen sangat mudah dilakukan berjumlah 100 atau sebesar 48.1% dan petani jagung yang pengeringan segera setelah panen cukup cocok berjumlah 69 atau sebesar 51.9%. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa petani jagung paling banyak yaitu petani jagung yang pengeringan segera setelah panen cukup mudah sebesar 51.9%.

Tabel 44 Skor Total Jawaban Indikator Keuntungan Kompleksitas

No	Peryataan	Skor Aktual	Skor Ideal	Percentase (%)
1	Penggunaan benih jagung bermutu	488	532	91.7
2	Penanaman satu benih per satu lubang	484	532	91.0
3	Menggunakan jarak tanam sesuai petunjuk penyuluh	451	532	84.8
4	Pemupukan yang tepat jumlah dan waktu sesuai rekomendasi	475	532	89.3
5	Penyirangan/pembersihan gulma	460	532	86.5
6	Penggunaan pupuk organik	458	532	86.1
7	Pembumbunan pada akar	459	532	86.3
8	Panen tepat waktu	460	532	86.5
9	Pengeringan segera setelah panen	463	532	87.0
Jumlah		4198	4788	87.7

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa keuntungan Kompleksitas dengan jumlah total skor Ideal hasil jawaban responden sebesar 4198 atau sebesar 87.7%. Hasil jawaban petani jagung skor paling besar pada pertanyaan no 1 dengan pertanyaan “Penggunaan benih jagung bermutu” memiliki jumlah skor 488 atau sebesar 91.7% dan skor rendah pada pertanyaan no 3 dengan pertanyaan “Menggunakan jarak tanam sesuai petunjuk penyuluh” memiliki jumlah skor 451 atau sebesar 84.8%.

D Trialabilitas

1 Penggunaan benih jagung bermutu

Berdasarkan hasil penelitian petani jagung berdasarkan penggunaan benih jagung bermutu. Hasil analisis pada jawaban petani jagung di Desa Balahu Kabupaten Gorontalo sebagai berikut:

Tabel 45 Jumlah Persentase Petani Jagung berdasarkan penggunaan benih jagung bermutu

No	Penggunaan benih jagung bermutu	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat mudah	49	36.8
2	Cukup mudah	84	63.2
3	Agak sulit	0	0
4	Sangat sulit	0	0
Jumlah		133	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa petani yang penggunaan benih jagung bermutu penelitian menunjukkan bahwa petani jagung yang penggunaan benih jagung bermutu sangat mudah berjumlah 49 atau sebesar 36.8% dan petani jagung yang penggunaan benih jagung bermutu cukup mudah berjumlah 84 atau sebesar 63.8%. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa petani jagung paling banyak yaitu petani jagung yang penggunaan benih jagung bermutu sangat mudah dilakukan sebesar 63.8%.

2 Penanaman satu benih per satu lubang

Berdasarkan hasil penelitian petani jagung berdasarkan penanaman satu benih per satu lubang. Hasil analisis pada jawaban petani jagung di Desa Balahu Kabupaten Gorontalo sebagai berikut:

Tabel 46 Jumlah Persentase Petani Jagung berdasarkan penanaman satu benih per satu lubang

No	Penanaman satu benih per satu lubang	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat mudah	57	42.9
2	Cukup mudah	76	57.1
3	Agak sulit	0	0
4	Sangat sulit	0	0
	Jumlah	133	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa petani yang penanaman satu benih per satu lubang penelitian menunjukkan bahwa petani jagung yang penanaman satu benih per satu lubang sangat mudah berjumlah 57 atau sebesar 42.9% dan petani jagung yang penanaman satu benih per satu lubang cukup mudah berjumlah 76 atau sebesar 57.1%. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa petani jagung paling banyak yaitu petani jagung yang penanaman satu benih per satu lubang sangat mudah sebesar 42.9%.

3 Menggunakan jarak tanam sesuai petunjuk penyuluh

Berdasarkan hasil penelitian petani jagung berdasarkan menggunakan jarak tanam sesuai petunjuk penyuluh. Hasil analisis pada jawaban petani jagung di Desa Balahu Kabupaten Gorontalo sebagai berikut:

Tabel 47 Jumlah Persentase Petani Jagung berdasarkan menggunakan jarak tanam sesuai petunjuk penyuluh

No	Menggunakan jarak tanam sesuai petunjuk penyuluh	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat mudah	70	52.6
2	Cukup mudah	63	47.4
3	Agak sulit	0	0
4	Sangat sulit	0	0
	Jumlah	133	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa petani yang menggunakan jarak tanam sesuai petunjuk penyuluh penelitian menunjukkan bahwa petani jagung yang menggunakan jarak tanam sesuai petunjuk penyuluh sangat mudah berjumlah 70 atau sebesar 52.6% dan petani jagung yang menggunakan jarak tanam sesuai petunjuk penyuluh cukup mudah berjumlah 63 atau sebesar 47.4%. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa petani jagung paling banyak yaitu petani jagung yang menggunakan jarak tanam sesuai petunjuk penyuluh cukup mudah sebesar 52.9%.

4 Pemupukan yang tepat jumlah dan waktu sesuai rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian petani jagung berdasarkan pemupukan yang tepat jumlah dan waktu sesuai rekomendasi. Hasil analisis pada jawaban petani jagung di Desa Balahu Kabupaten Gorontalo sebagai berikut:

Tabel 48 Jumlah Persentase Petani Jagung berdasarkan pemupukan yang tepat jumlah dan waktu sesuai rekomendasi

No	Pemupukan yang tepat jumlah dan waktu sesuai rekomendasi	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat mudah	71	53.4
2	Cukup mudah	62	46.6
3	Agak sulit	0	0
4	Sangat sulit	0	0
Jumlah		133	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa petani yang pemupukan yang tepat jumlah dan waktu sesuai rekomendasi penelitian menunjukkan bahwa petani jagung yang pemupukan yang tepat jumlah dan waktu sesuai rekomendasi sangat mudah berjumlah 71 atau sebesar 53.4% dan pemupukan yang tepat jumlah dan waktu sesuai rekomendasi cukup mudah berjumlah 62 atau sebesar 46.6%. Sehingga dari

hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa petani jagung paling banyak yaitu petani jagung yang tepat jumlah dan waktu sesuai rekomendasi sangat mudah sebesar 53.4%.

5 Penyiangan/pembersihan gulma

Berdasarkan hasil penelitian petani jagung berdasarkan penyiangan/pembersihan gulma. Hasil analisis pada jawaban petani jagung di Desa Balahu Kabupaten Gorontalo sebagai berikut:

Tabel 49 Jumlah Persentase Petani Jagung berdasarkan penyiangan/pembersihan gulma

No	Penyiangan/pembersihan gulma	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat mudah	68	51.1
2	Cukup mudah	65	48.9
3	Agak sulit	0	0
4	Sangat sulit	0	0
Jumlah		133	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa petani yang penyiangan/pembersihan gulma penelitian menunjukkan bahwa petani jagung yang penyiangan/pembersihan gulma sangat mudah berjumlah 68 atau sebesar 51.1% dan petani jagung yang penyiangan/pembersihan gulma cukup mudah berjumlah 65 atau sebesar 48.9%. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa petani jagung paling banyak yaitu petani jagung yang penyiangan/pembersihan gulma cukup mudah sebesar 51.1%.

6 Penggunaan pupuk organik

Berdasarkan hasil penelitian petani jagung berdasarkan penggunaan pupuk organik. Hasil analisis pada jawaban petani jagung di Desa Balahu Kabupaten Gorontalo sebagai berikut:

Tabel 50 Jumlah Persentase Petani Jagung berdasarkan penggunaan pupuk organik

No	Penggunaan pupuk organik	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat mudah	65	48.9
2	Cukup mudah	68	52.2
3	Agak sulit	0	0
4	Sangat sulit	0	0
	Jumlah	133	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa petani yang penggunaan pupuk organik penelitian menujukan bahwa petani jagung yang penggunaan pupuk organik sangat mudah berjumlah 65 atau sebesar 48.9% dan petani jagung yang penggunaan pupuk organik cukup mudah berjumlah 68 atau sebesar 52.2%. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa petani jagung paling banyak yaitu petani jagung yang penggunaan pupuk organik sangat cocok berjumlah 68 atau sebesar 52.2%.

7 Pembumbunan pada akar

Berdasarkan hasil penelitian petani jagung berdasarkan pembumbunan pada akar. Hasil analisis pada jawaban petani jagung di Desa Balahu Kabupaten Gorontalo sebagai berikut:

Tabel 51 Jumlah Persentase Petani Jagung berdasarkan pembumbunan pada akar

No	Pembumbunan pada akar	Jumlah	Percentase (%)
1	Sangat mudah	66	49.6
2	Cukup mudah	67	50.4
3	Agak sulit	0	0
4	Sangat sulit	0	0
	Jumlah	133	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa petani yang pembumbunan pada akar penelitian menunjukkan bahwa petani jagung yang pembumbunan pada akar sangat mudah dilakukan berjumlah 66 atau sebesar 49.6% dan petani jagung yang pembumbunan pada akar cukup mudah berjumlah 67 atau sebesar 50.4%. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa petani jagung paling banyak yaitu petani jagung yang pembumbunan pada akar cukup mudah berjumlah 67 atau sebesar 50.9%.

8 Panen tepat waktu

Berdasarkan hasil penelitian petani jagung berdasarkan panen tepat waktu. Hasil analisis pada jawaban petani jagung di Desa Balahu Kabupaten Gorontalo sebagai berikut:

Tabel 52 Jumlah Percentase Petani Jagung berdasarkan panen tepat waktu

No	Panen tepat waktu	Jumlah	Percentase (%)
1	Sangat mudah	68	51.1
2	Cukup mudah	65	48.9
3	Agak sulit	0	0
4	Sangat sulit	0	0
	Jumlah	133	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa petani yang panen tepat waktu menunjukkan bahwa petani jagung yang panen tepat waktu sangat mudah berjumlah

68 atau sebesar 51.1% dan petani jagung yang panen tepat waktu cukup mudah berjumlah 65 atau sebesar 48.9%. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa petani jagung paling banyak yaitu petani jagung yang panen tepat waktu sangat mudah sebesar 51.1%.

9 Pengeringan segera setelah panen

Berdasarkan hasil penelitian petani jagung berdasarkan pengeringan segera setelah panen. Hasil analisis pada jawaban petani jagung di Desa Balahu Kabupaten Gorontalo sebagai berikut:

Tabel 53 Jumlah Persentase Petani Jagung berdasarkan pengeringan segera setelah panen

No	Pengeringan segera setelah panen	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat mudah	64	48.1
2	Cukup mudah	69	51.9
3	Agak sulit	0	0
4	Sangat sulit	0	0
	Jumlah	133	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa petani yang pengeringan segera setelah panen menunjukkan bahwa petani jagung yang pengeringan segera setelah panen sangat mudah berjumlah 100 atau sebesar 48.1% dan petani jagung yang pengeringan segera setelah panen cukup mudah berjumlah 69 atau sebesar 51.9%. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa petani jagung paling banyak yaitu petani jagung yang pengeringan segera setelah panen cukup mudah sebesar 51.9%.

Tabel 54 Skor Total Jawaban Indikator Keuntungan Trialabilitas

No	Peryataan	Skor Aktual	Skor Ideal	Percentase (%)
1	Penggunaan benih jagung bermutu	448	532	84.2
2	Penanaman satu benih per satu lubang	456	532	85.7
3	Menggunakan jarak tanam sesuai petunjuk penyuluh	468	532	88.2
4	Pemupukan yang tepat jumlah dan waktu sesuai rekomendasi	470	532	88.3
5	Penyiangan/pembersihan gulma	467	532	87.8
6	Penggunaan pupuk organik	464	532	87.2
7	Pembumbunan pada akar	465	532	87.4
8	Panen tepat waktu	467	532	87.2
9	Pengeringan segera setelah panen	463	532	87.0
Jumlah		4189	4788	87.1

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa keuntungan Trialabilitas dengan jumlah total skor Ideal hasil jawaban responden sebesar 4198 atau sebesar 87.1%. Hasil jawaban petani jagung skor paling besar pada pertanyaan no 4 dengan pertanyaan “Pemupukan yang tepat jumlah dan waktu sesuai rekomendasi” memiliki jumlah skor 470 atau sebesar 88.3% dan skor rendah pada pertanyaan no 1 dengan pertanyaan “Penggunaan benih jagung bermutu” memiliki jumlah skor 449 atau sebesar 84.2%.

E Observabilitas

1 Penggunaan benih jagung bermutu

Berdasarkan hasil penelitian petani jagung berdasarkan penggunaan benih jagung bermutu. Hasil analisis pada jawaban petani jagung di Desa Balahu Kabupaten Gorontalo sebagai berikut:

Tabel 55 Jumlah Persentase Petani Jagung berdasarkan penggunaan benih jagung bermutu

No	Penggunaan benih jagung bermutu	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat mudah	91	68.4
2	Cukup mudah	41	31.6
3	Agak sulit	0	0
4	Sangat sulit	0	0
Jumlah		133	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa petani yang penggunaan benih jagung bermutu penelitian menunjukkan bahwa petani jagung yang penggunaan benih jagung bermutu sangat mudah berjumlah 91 atau sebesar 68.4% dan petani jagung yang penggunaan benih jagung bermutu cukup mudah berjumlah 42 atau sebesar 31.6%. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa petani jagung paling banyak yaitu petani jagung yang penggunaan benih jagung bermutu sangat mudah sebesar 68.4%.

2 Penanaman satu benih per satu lubang

Berdasarkan hasil penelitian petani jagung berdasarkan penanaman satu benih per satu lubang. Hasil analisis pada jawaban petani jagung di Desa Balahu Kabupaten Gorontalo sebagai berikut:

Tabel 56 Jumlah Persentase Petani Jagung berdasarkan penanaman satu benih per satu lubang

No	Penanaman satu benih per satu lubang	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat mudah	54	40.6
2	Cukup mudah	79	59.4
3	Agak sulit	0	0
4	Sangat sulit	0	0
	Jumlah	133	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa petani yang penanaman satu benih per satu lubang penelitian menunjukkan bahwa petani jagung yang penanaman satu benih per satu lubang sangat mudah berjumlah 54 atau sebesar 40.6% dan petani jagung yang penanaman satu benih per satu lubang cukup mudah berjumlah 79 atau sebesar 59.4%. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa petani jagung paling banyak yaitu petani jagung yang penanaman satu benih per satu lubang cukup mudah sebesar 59.4%.

3 Menggunakan jarak tanam sesuai petunjuk penyuluh

Berdasarkan hasil penelitian petani jagung berdasarkan menggunakan jarak tanam sesuai petunjuk penyuluh. Hasil analisis pada jawaban petani jagung di Desa Balahu Kabupaten Gorontalo sebagai berikut:

Tabel 56 Jumlah Persentase Petani Jagung berdasarkan menggunakan jarak tanam sesuai petunjuk penyuluh

No	Menggunakan jarak tanam sesuai petunjuk penyuluh	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat mudah	71	53.4
2	Cukup mudah	62	46.6
3	Agak sulit	0	0
4	Sangat sulit	0	0
	Jumlah	133	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa petani yang menggunakan jarak tanam sesuai petunjuk penyuluh penelitian menunjukkan bahwa petani jagung yang menggunakan jarak tanam sesuai petunjuk penyuluh sangat mudah berjumlah 71 atau sebesar 53.4% dan petani jagung yang menggunakan jarak tanam sesuai petunjuk penyuluh cukup mudah berjumlah 62 atau sebesar 46.6%. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa petani jagung paling banyak yaitu petani jagung yang menggunakan jarak tanam sesuai petunjuk penyuluh cukup mudah sebesar 53.4%.

4 Pemupukan yang tepat jumlah dan waktu sesuai rekomendasi

Berdasarkan hasil penelitian petani jagung berdasarkan pemupukan yang tepat jumlah dan waktu sesuai rekomendasi. Hasil analisis pada jawaban petani jagung di Desa Balahu Kabupaten Gorontalo sebagai berikut:

Tabel 57 Jumlah Persentase Petani Jagung berdasarkan pemupukan yang tepat jumlah dan waktu sesuai rekomendasi

No	Pemupukan yang tepat jumlah dan waktu sesuai rekomendasi	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat mudah	72	54.1
2	Cukup mudah	61	45.9
3	Agak sulit	0	0
4	Sangat sulit	0	0
Jumlah		133	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa petani yang pemupukan yang tepat jumlah dan waktu sesuai rekomendasi penelitian menunjukkan bahwa petani jagung yang pemupukan yang tepat jumlah dan waktu sesuai rekomendasi sangat mudah berjumlah 72 atau sebesar 54.1% dan pemupukan yang tepat jumlah dan waktu sesuai rekomendasi cukup mudah berjumlah 61 atau sebesar 45.9%. Sehingga dari

hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa petani jagung paling banyak yaitu petani jagung yang tepat jumlah dan waktu sesuai rekomendasi sangat mudah sebesar 54.1%.

5 Penyiangan/pembersihan gulma

Berdasarkan hasil penelitian petani jagung berdasarkan penyiangan/pembersihan gulma. Hasil analisis pada jawaban petani jagung di Desa Balahu Kabupaten Gorontalo sebagai berikut:

Tabel 58 Jumlah Persentase Petani Jagung berdasarkan penyiangan/pembersihan gulma

No	Penyiangan/pembersihan gulma	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat mudah	58	43.6
2	Cukup mudah	75	56.4
3	Agak sulit	0	0
4	Sangat sulit	0	0
Jumlah		133	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa petani yang penyiangan/pembersihan gulma penelitian menunjukkan bahwa petani jagung yang penyiangan/pembersihan gulma sangat mudah berjumlah 58 atau sebesar 43.6% dan petani jagung yang penyiangan/pembersihan gulma cukup mudah berjumlah 75 atau sebesar 56.4%. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa petani jagung paling banyak yaitu petani jagung yang penyiangan/pembersihan gulma cukup mudah sebesar 56.4%.

6 Penggunaan pupuk organik

Berdasarkan hasil penelitian petani jagung berdasarkan penggunaan pupuk organik. Hasil analisis pada jawaban petani jagung di Desa Balahu Kabupaten Gorontalo sebagai berikut:

Tabel 59 Jumlah Persentase Petani Jagung berdasarkan penggunaan pupuk organik

No	Penggunaan pupuk organik	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat mudah	71	53.4
2	Cukup mudah	62	46.6
3	Agak sulit	0	0
4	Sangat sulit	0	0
	Jumlah	133	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa petani yang penggunaan pupuk organik penelitian menujukan bahwa petani jagung yang penggunaan pupuk organik sangat mudah berjumlah 71 atau sebesar 53.4% dan petani jagung yang penggunaan pupuk organik cukup mudah berjumlah 62 atau sebesar 46.6%. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa petani jagung paling banyak yaitu petani jagung yang penggunaan pupuk organik sangat mudah sebesar 53.4%.

7 Pembumbunan pada akar

Berdasarkan hasil penelitian petani jagung berdasarkan pembumbunan pada akar. Hasil analisis pada jawaban petani jagung di Desa Balahu Kabupaten Gorontalo sebagai berikut:

Tabel 60 Jumlah Persentase Petani Jagung berdasarkan pembumbunan pada akar

No	Pembumbunan pada akar	Jumlah	Percentase (%)
1	Sangat mudah	75	56.4
2	Cukup mudah	58	43.6
3	Agak sulit	0	0
4	Sangat sulit	0	0
	Jumlah	133	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa petani yang pembumbunan pada akar penelitian menunjukkan bahwa petani jagung yang pembumbunan pada akar sangat mudah dilakukan berjumlah 75 atau sebesar 56.4% dan petani jagung yang pembumbunan pada akar cukup mudah berjumlah 58 atau sebesar 43.6%. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa petani jagung paling banyak yaitu petani jagung yang pembumbunan pada akar sangat mudah sebesar 56.4%.

8 Panen tepat waktu

Berdasarkan hasil penelitian petani jagung berdasarkan panen tepat waktu. Hasil analisis pada jawaban petani jagung di Desa Balahu Kabupaten Gorontalo sebagai berikut:

Tabel 61 Jumlah Percentase Petani Jagung berdasarkan panen tepat waktu

No	Panen tepat waktu	Jumlah	Percentase (%)
1	Sangat mudah	57	42.9
2	Cukup mudah	76	57.1
3	Agak sulit	0	0
4	Sangat sulit	0	0
	Jumlah	133	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa petani yang panen tepat waktu menunjukkan bahwa petani jagung yang panen tepat waktu sangat mudah berjumlah 57 atau sebesar 42.9% dan petani jagung yang panen tepat waktu cukup mudah

berjumlah 76 atau sebesar 57.1%. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa petani jagung paling banyak yaitu petani jagung yang panen tepat waktu cukup mudah sebesar 57.1%.

9 Pengeringan segera setelah panen

Berdasarkan hasil penelitian petani jagung berdasarkan pengeringan segera setelah panen. Hasil analisis pada jawaban petani jagung di Desa Balahu Kabupaten Gorontalo sebagai berikut:

Tabel 62 Jumlah Persentase Petani Jagung berdasarkan pengeringan segera setelah panen

No	Pengeringan segera setelah panen	Jumlah	Persentase (%)
1	Sangat mudah	97	72.9
2	Cukup mudah	36	27.1
3	Agak sulit	0	0
4	Sangat sulit	0	0
Jumlah		133	100

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa petani yang pengeringan segera setelah panen menunjukkan bahwa petani jagung yang pengeringan segera setelah panen sangat mudah berjumlah 97 atau sebesar 72.9% dan petani jagung yang pengeringan segera setelah panen cukup mudah berjumlah 36 atau sebesar 27.1%. Sehingga dari hasil penelitian ini dapat dikatakan bahwa petani jagung paling banyak yaitu petani jagung yang pengeringan segera setelah panen sangat mudah sebesar 72.9%.

Tabel 63 Skor Total Jawaban Indikator Keuntungan Observabilitas

No	Peryataan	Skor Aktual	Skor Ideal	Percentase (%)
1	Penggunaan benih jagung bermutu	487	532	91.5
2	Penanaman satu benih per satu lubang	465	532	87.4
3	Menggunakan jarak tanam sesuai petunjuk penyuluh	470	532	88.3
4	Pemupukan yang tepat jumlah dan waktu sesuai rekomendasi	471	532	88.5
5	Penyirangan/pembersihan gulma	457	532	85.9
6	Penggunaan pupuk organik	470	532	88.3
7	Pembumbunan pada akar	474	532	89.1
8	Panen tepat waktu	528	532	99.2
9	Pengeringan segera setelah panen	496	532	93.2
Jumlah		4318	4788	90.2

Sumber: Data Primer Setelah Diolah 2022

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa keuntungan observabilitas dengan jumlah total skor Ideal hasil jawaban responden sebesar 4318 atau sebesar 90.2%. Hasil jawaban petani jagung skor paling besar pada pertanyaan no 8 dengan pertanyaan “Panen tepat waktu” memiliki jumlah skor 528 atau sebesar 99.2% dan skor rendah pada pertanyaan no 5 dengan pertanyaan “Penyirangan/pembersihan gulma” memiliki jumlah skor 457 atau sebesar 85.9%.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan penelitian ini adalah sebagai berikut:

- 1 Rekomendasi untuk kebijakan penyuluhan pertanian dalam budidaya jagung yang sesuai *Good Agricultural Practice* terhadap petani jagung sudah dilakukan oleh penyuluhan berdasarkan dengan kebijakan penyuluhan kepada petani jagung
- 2 Patani jagung telah adopsi inovasi dalam rekomendasi GAP dengan cara melakukan proses penanaman jagung berdasarkan dengan petunjuk yang diberikan oleh penyuluhan pertanian, dimana petani dalam proses penanaman jagung dapat memperhatikan benih jagung yang akan digunakan hingga pada proses pemupukan dengan rentang waktu yang tepat agar dapat menghasilkan hasil tanaman jagung yang baik.

5.2 Saran

Kebijakan pemerintah pada penyuluhan pertanian jagung lebih di tingkatkan untuk dapat memaksimalkan proses penyuluhan agar petani dapat melakukan proses penanaman berdasarkan *Good Agricultural Practice* budidaya jagung hibrida sehingga dapat memaksimalkan hasil panen yang akan dilakukan oleh petani khususnya pada petani jagung Desa Balahu.

DAFTAR PUSTAKA

- AAK (Aksi Agraris Kanisius), 2012. Investasi Agribisnis Komoditas Unggulan Tanaman Pangan dan Holtikultura. Yogyakarta : Kanisius.
- Agustina Shinta. 2011. Manajemen Pemasaran. Universitas Brawijaya Press. Malang.
- Ahsanu, Tasmin Amala et al. 2013. Faktor-Faktor Yang Berhubungan Dengan Tingkat Adopsi Petani Terhadap Sistem Pertanian Padi Organik (Studi Kasus : Desa Lubuk Bayas, Kecamatan Perbaungan, Kabupaten Serdang Bedagai). Fakultas petanian. Universitas Sumatera Utara.
- Azrai, M., Made J.M., dan Yasin H.G., M. 2007. Jagung: Pemuliaan Jagung Khusus. Balai Penelitian Tanaman Serealia. Maros. Hal 96-109
- Buhaira., dan Swari I.Elly.2013.pertumbuhan dan hasil jagung muda(baby corn) pada perbedaan dosis kассing.jurnal universitas jambi2(3):133-135.
- Burhansyah, Rusli. 2014. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Adopsi Inovasi Pertanian pada Gapoktan Puap dan Non Puap di Kalimantan Barat (Studi Kasus: Kabupaten Pontianak dan Landak. Informatika Pertanian, Vol. 23 No.1, Juni 2014 : 65 – 74
- Christina, N. P. 2014. Analisis Pengaruh Jarak Sumber Gelombang Bunyi terhadap Pertumbuhan Tanaman Jagung (Zea mays L.). Universitas Bengkulu. Retrieved from <http://repository.unib.ac.id/8460/2/I%2CII%2CIII%2CII-14-nid.FK.pdf> diakses pada tanggal 9 Maret 2018
- Gonggo, B.M., Hermawan, B., Anggraeni, D. 2005. Pengaruh Janis Tanaman Penutup dan Pengolahan Tanah terhadap Sifat Fisika Tanah pada Lahan Alang-alang. Jurnal Ilmu-ilmu Pertanian Indonesia : Vol. 7 No. 1 : 44 – 50. Bengkulu
- Gunn, P.H., J.A. Beatle., R.E. Reid, and R.H.M. Vand De Graff. 1988. Australian soil and land survey handbook. GuIdealines for Cunducting Survey. Inkata press. Melbourne. p.249.
- Handayani, D. M. 2006. Analisis Profitabilitas dan Pendapatan Usahatani Padi Sawah Menurut Luas dan Status Kepemilikan Lahan Di Desa Karacak Kecamatan Leuwilang kabupaten Bogor Jawa Barat. Bogor. Skripsi Institut Pertanian Bogor. 85 hal.

- Herdiani. (2012). Khasiat & Manfaat Tanamam Obat. Jakarta : Agro Media Pustaka.
- Ibrahim, Jabal Tarik. 2003. Sosiologi Pedesaan. Universitas Muhammadiyah Malang Press. Malang.
- Luntungan, A.Y. 2012. Analisis tingkat pendapatan usahatani tomat dan apel di Kecamatan Tompaso Kabupaten Minahasa. Jurnal Pembangunan Ekonomi dan Keuangan Daerah (PEKD)..7 (3) : 1-25
- Neely, C., B. Haight, J. Dixon, A. S. Poissot. 2007. Report of the FAO expert consultation on a good Agricultural practice approach. Food and Agricultural organization of United Nation. Rome. Internet. Tersedia pada: http://www.fao.org/prods/gap/Docs/PDF/1_report_Expert_Consultation_External
- Nuridayanti, Eka Fitri Testa. 2011. "Uji Toksisitas Akut Ekstrak Air Rambut Jagung (Zea mays L.) Ditinjau dari Nilai LD50 dan Pengaruhnya terhadap Fungsi 56 Hati dan Ginjal pada Mencit" (Skripsi S-1 Progdi Ekstensi). Jakarta: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Indonesia
- Nuridayanti, Eka Fitri Testa. 2011. "Uji Toksisitas Akut Ekstrak Air Rambut Jagung (Zea mays L.) Ditinjau dari Nilai LD50 dan Pengaruhnya terhadap Fungsi 56 Hati dan Ginjal pada Mencit" (Skripsi S-1 Progdi Ekstensi). Jakarta: Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam Universitas Indonesia
- Paeru, RH., dan Dewi, TQ. 2017. Panduan Praktis Budidaya Jagung. Jakarta : Penebar Swadaya. Cetak 1.
- Purwono dan Heni Purnamawati. 2007. Budidaya 8 Jenis Pangan Unggul. Depok: Penebar Swadaya
- Purwono, M. dan Hartono, R. 2007. Bertanam Jagung Manis. Penebar Swadaya. Bogor. 68 hal
- Rogers, Everett M. 1995. Diffusion of Innovations (Fourth Edition). The Free Press. New York
- Rukmana, R. H. 2008. Jagung dan Budi Daya dan Pascapanen. Yogyakarta: Kanisius
- Samin, A.A.; Bialangi, N.; Salimi, Y.K.: Penentuan Kandungan Fenolik Total dan Aktivitas Antioksidan dari Rambut Jagung (Zea mays L.) yang tumbuh di

- daerah Gorontalo. Jurnal penelitian kimia, Universitas Negeri Gorontalo, 2013, 213-225
- Sigit, S. 1987. Marketing Praktis. Yogyakarta : CV Rajawali
- Subekti, N. A., Syafruddin, R. Efendi dan S. Sunarti. 2008. Morfologi Tanaman dan Fase Pertumbuhan Jagung.
- Suratiyah, Ken. 2015. Ilmu Usahatan edisi revisi. Jakarta : Penebar Swadaya. 156 Hal
- Zulvera, 2014. Faktor Penentu Adopsi Petani Sistem Pertanian Sayuran Organik dan Keberdayaan Petani Provinsi Sumatera Barat. [Disertasi]. Institut Pertanian Bogor. Bogor

Lampiran : 1

No	Nama	Usia	Luas lahan	Status lahan	Tanggungan keluarga	Pendidikan	Keuntungan Relatif									
							P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	Total
1	Saleh	63	3	Garap	2	SD										
2	Pak iswan	32	3	Milik sendiri	3	SMA ke atas	2	1	1	2	2	1	2	1	1	13
3	Rusman	36	2	Milik sendiri	1	SMP	1	1	1	2	2	1	1	1	1	11
4	Une	27	1	Milik sendiri	2	SMP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
5	Pak ikbal	38	1	Garap	3	SMA ke atas	1	2	2	1	1	2	1	1	2	13
6	Kisi	42	2	Garap	2	SD	1	2	2	1	1	2	1	1	2	13
7	Irsan walaji	31	1	Garap	2	SMP	1	2	2	1	1	2	1	2	1	13
8	Rahman neu	29	2	Garap	2	SMP	1	1	1	2	2	2	1	2	1	13
9	Yakop pano	31	2	Milik sendiri	2	SMA ke atas	1	1	2	2	2	1	2	2	1	14
10	Umar Mohamad	29	1	Garap	2	SMP	1	1	2	2	2	1	1	1	2	13
11	Nune wartabone	36	1	Garap	2	SD	1	2	3	1	2	3	1	2	3	18
12	Sriwarni	27	1	Garap	3	SMP	1	2	1	1	2	2	1	2	1	13
13	Rince toyi	32	1	Garap	2	SMP	1	1	1	1	2	2	2	2	2	14
14	Sumiati nasu	29	1	Garap	2	SMP	1	1	1	2	2	2	1	2	1	13
15	Samsudin lihawa	36	2	Garap	3	SD	1	1	1	1	2	2	2	2	1	13
16	Mastin ismail	32	2	Milik sendiri	2	SMP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
17	Kisman ma'ruf	30	2	Milik sendiri	2	SMP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
18	Sudirman pulukadang	42	2	Garap	2	SMP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
19	Wasni lihawa	29	1	Garap	2	SMP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9

20	Aziz lihawa	35	1	Milik sendiri	2	SMP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
21	Sulaiman saini	37	1	Garap	2	SMP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
22	Abdullah adam	34	1	Garap	2	SMP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
23	Zulfikar aziz	38	2	Garap	2	SMP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
24	Sumiati nasu	29	1	Garap	2	SMP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
25	Samsudin lihawa	31	1	Garap	2	SMP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
26	Matin Ismail	28	1	Milik sendiri	2	SMP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
27	Abdul Farid harun	37	1	Garap	2	SD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
28	Mustapa umar	36	1	Garap	2	SD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
29	Laila talib	27	1	Garap	2	SMP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
30	Idris lateka	35	1	Garap	2	SD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
31	Ibrahim talib	32	1	Garap	2	SMP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
32	Gafar idris jimadi	42	1	Garap	2	SMP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
33	Harja jimadi	34	1	Garap	2	SMP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
34	Ratna lihawa	28	1	Garap	2	SMP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
35	Usman talib	36	1	Garap	2	SD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
36	Kholik lihawa	38	1	Garap	2	SD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
37	Rubia umar	32	1	Garap	1	SD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
38	Kartin Muhammad	34	2	Milik sendiri	2	SMP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
39	Anton lihawa	38	1	Garap	2	SMP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
40	Asrin aziz	26	1	Garap	2	SMP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
41	Hamid M. Saleh	36	1	Garap	2	SD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
42	Rabia mujabi	38	1	Garap	2	SD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
43	Erni	42	1	Garap	2	SD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
44	Mastin kunu	38	1	Garap	2	SMP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
45	Husain pakaya	42	1	Garap	2	SD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
46	Armin abas	37	1	Garap	1	SD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
47	Saida kumai	32	1	Garap	2	SMP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
48	Aisyah udju	30	1	Garap	1	SMP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9

49	Ahmad ruslan	46	1	Garap	1	SD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
50	Apipa kibu	32	1	Garap	2	SMP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
51	Risna	28	1	Garap	1	SMP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
52	Hasna hasan	36	1	Garap	1	SD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
53	Kartin ahmad	43	1	Garap	2	SMP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
54	Agus monunu	46	1	Garap	1	SD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
55	Uco harun	53	1	Milik sendiri	1	SD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
56	Defris H. Ismail	37	1	Garap	1	SD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
57	Hamid yusuf	48	1	Garap	1	SD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
58	Fandi umar	45	1	Garap	1	SD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
59	Mariana manda	35	1	Garap	1	SMP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
60	Maryam harun	32	1	Garap	1	SMP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
61	Irmawati harun	30	1	Garap	1	SMP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
62	Fatmawati	29	1	Garap	2	SMP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
63	Ibrahim umar	46	1	Garap	2	SD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
64	Saiful tolinggahu	53	1	Garap	1	SD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
65	Rusdiman	48	1	Garap	1	SD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
66	Elvis bano	57	1	Garap	1	SD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
67	Natalia	32	1	Garap	2	SMP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
68	Yasin	36	1	Garap	2	SD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
69	Aldi hamzah	46	1	Milik sendiri	1	SD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
70	Saiful harun	54	1	Garap	2	SD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
71	Saputro	37	1	Garap	2	SD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
72	Ratna	29	1	Garap	2	SMP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
73	Miranti	32	1	Garap	2	SMP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
74	Lilis	34	1	Garap	2	SMP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
75	Nani	47	1	Garap	2	SMP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
76	Arifin	46	2	Garap	1	SMP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
77	Nurdin	54	1	Garap	1	SD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9

78	Munarsih	38	1	Garap	1	SMP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
79	Maryam	34	1	Garap	2	SMP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
80	Supriandi	58	1	Milik sendiri	1	SD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
81	Panggi	53	1	Milik sendiri	1	SD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
82	Lisa	29	2	Garap	1	SMP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
83	Hasna	30	1	Garap	1	SMP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
84	Nurman	58	1	Garap	1	SD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
85	Une harun	59	1	Garap	1	SD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
86	Kadir	64	1	Milik sendiri	1	SD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
87	Riswan	53	1	Garap	1	SD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
88	Sofyan adam	63	1	Milik sendiri	1	SD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
89	Darwis harun	58	1	Garap	2	SD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
90	Sri ewinda pipi	29	1	Garap	1	SMP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
91	Nurmin	62	1	Garap	1	SD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
92	Husain	59	1	Garap	1	SD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
93	Ibrahim	64	1	Garap	1	SD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
94	Juma poluli	59	1	Milik sendiri	1	SD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
95	Suratman	63	1	Milik sendiri	1	SD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
96	Kasimen	57	1	Garap	1	SD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
97	Sofyan mbuinga	54	1	Garap	1	SD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
98	Diana masrani	45	1	Garap	2	SMP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
99	Mustapa	53	1	Garap	2	SD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
100	Asni	32	1	Garap	1	SMP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
101	Arpan	53	2	Garap	2	SD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
102	Sukrisna	48	1	Milik sendiri	2	SD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
103	Yugiman	59	1	Milik sendiri	1	SD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
104	Hasnawati	47	1	Garap	1	SMP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
105	Karim tolinggahu	65	1	Garap	1	SD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
106	Hamsah amir	58	1	Garap	2	SD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9

107	Udin	54	1	Garap	2	SD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
108	Yuyun	45	1	Garap	2	SMP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
109	Saidi	59	1	Garap	2	SD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
110	Usmanto	62	1	Garap	2	SD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
111	Sumiati	46	1	Garap	2	SMP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
112	Samsudin	59	1	Garap	2	SD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
113	Harun	61	1	Garap	2	SD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
114	Sartin	60	1	Garap	2	SD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
115	Asrianti	36	1	Garap	2	SMP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
116	Herman	53	1	Garap	1	SD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
117	Nasir	58	1	Milik sendiri	2	SD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
118	Hamida	36	1	Garap	2	SD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
119	Hasna	49	1	Garap	2	SMP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
120	Basir	62	1	Garap	1	SD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
121	Ismail	58	2	Garap	1	SD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
122	Irmawati	32	1	Milik sendiri	2	SMP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
123	Marni	32	1	Garap	1	SMP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
124	Ahmad	53	1	Garap	2	SD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
125	Jafar	40	1	Garap	1	SD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
126	Lisna	34	1	Milik sendiri	2	SMP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
127	Muhammad sulaiman	59	1	Milik sendiri	1	SD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
128	Martani	53	1	Garap	2	SMP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
129	Sri Wahyu ningsih	36	1	Garap	2	SMP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
130	Jefri	58	2	Garap	1	SD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
131	Yusni	43	1	Garap	2	SMP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
132	Ismawati	36	1	Garap	2	SMP	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
133	Raflan talib	62	1	Garap	2	SD	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9

Kompatibilitas										Kompleksitas									
P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	Total	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	Total
1	2	1	1	2	2	2	1	1	13	1	1	2	1	2	1	1	1	2	12
1	2	1	1	2	1	2	2	1	13	1	1	2	1	2	1	1	2	2	13
1	2	2	2	2	2	2	2	1	16	1	2	2	1	1	2	2	2	2	15
1	1	2	1	2	2	1	2	1	13	1	1	2	1	2	2	2	1	1	13
1	1	2	1	2	1	1	2	1	12	1	1	2	1	2	2	1	2	1	13
1	2	1	1	2	1	2	1	1	12	1	2	1	1	2	1	2	1	2	13
1	2	2	1	2	1	2	2	1	14	1	2	2	1	2	2	1	1	2	14
1	2	1	1	2	2	1	2	1	13	1	2	1	1	1	2	2	2	1	13
1	2	1	2	1	1	2	2	1	13	1	2	2	1	2	2	1	1	2	14
1	2	1	2	2	1	1	2	1	13	1	2	1	1	2	2	1	1	2	13
1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1	2	1	1	1	2	2	2	1	13
1	1	2	1	2	2	2	2	1	14	1	2	1	1	2	2	1	1	2	13
1	2	2	1	2	1	1	2	1	13	1	2	1	2	2	1	1	2	1	13
1	2	2	1	2	1	2	1	1	13	1	2	2	1	1	2	1	2	1	13
1	2	2	2	1	2	2	1	1	14	1	2	2	1	1	2	2	1	1	13
1	2	2	1	2	1	1	2	1	13	1	2	2	1	2	2	1	2	1	14
1	2	1	1	2	2	1	2	1	13	1	2	1	1	2	2	2	1	1	13
1	2	2	1	1	2	1	2	1	13	2	1	2	1	2	2	1	1	2	14
1	2	2	1	1	2	2	1	1	13	1	2	2	1	1	2	1	2	1	13
1	1	2	1	2	2	2	1	1	13	1	1	2	1	2	2	2	1	1	13
1	1	2	2	1	1	1	2	1	12	1	1	1	2	1	2	2	2	1	13
1	1	2	2	2	1	2	1	1	12	1	2	1	1	1	2	1	1	1	11
1	2	2	2	2	1	1	2	1	14	1	2	2	2	1	2	2	2	2	16
1	1	2	1	2	2	2	1	1	13	1	2	1	1	1	2	2	2	1	13
1	1	1	2	1	2	2	2	1	13	1	1	2	1	2	2	2	2	1	14
2	1	2	1	1	1	2	2	2	13	1	2	2	2	1	1	1	1	2	13
2	1	1	1	1	1	2	1	2	12	2	2	1	2	1	1	1	1	2	13

1	2	1	1	1	2	2	1	1	12	1	1	2	1	2	2	1	1	2	13
1	1	1	2	2	2	1	2	1	13	1	1	2	1	2	2	2	1	1	13
1	1	2	1	1	1	1	2	1	11	2	2	1	2	1	2	2	2	1	15
2	1	1	2	2	2	2	2	1	15	1	1	1	2	1	2	2	2	2	14
1	2	1	1	2	2	1	1	1	12	1	2	2	1	2	2	2	1	1	14
2	1	2	2	1	1	1	2	1	13	1	1	1	1	2	2	2	2	1	13
1	1	1	2	2	2	1	1	1	12	1	1	1	1	1	1	1	1	1	9
1	2	1	2	2	1	1	2	1	13	1	1	2	2	2	1	2	1	1	13
1	2	1	2	2	2	2	1	1	14	1	2	1	2	2	2	2	2	1	15
1	1	2	1	2	2	2	1	1	13	1	2	1	2	2	2	1	2	2	15
2	1	2	1	1	2	2	2	1	14	1	1	1	2	2	1	1	2	1	12
1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	2	2	1	2	1	1	1	2	1	13
2	1	2	1	1	2	2	1	1	13	2	2	1	2	1	1	2	2	2	15
2	1	2	2	1	2	1	2	1	14	1	2	1	2	2	1	2	1	2	14
1	2	1	2	1	1	1	2	1	12	1	1	2	1	2	2	1	2	2	14
1	1	1	1	2	2	2	2	1	13	1	2	1	1	2	2	1	2	1	13
2	1	2	2	2	1	1	1	1	13	1	1	1	2	2	1	2	1	1	12
1	2	1	2	1	1	1	2	1	12	1	2	2	2	1	1	2	2	1	14
1	1	1	2	1	2	2	1	1	12	1	1	2	1	2	2	1	2	2	14
1	1	2	1	2	2	2	1	1	13	1	2	1	2	2	1	1	1	1	12
1	1	1	1	1	2	2	2	1	12	2	1	2	1	2	1	1	2	2	14
1	1	2	2	1	1	2	2	1	13	2	1	2	1	2	1	1	1	2	13
1	1	2	2	1	2	1	1	1	12	1	1	2	2	1	2	2	1	1	13
1	1	2	2	1	2	1	1	1	12	1	1	2	2	2	1	2	2	1	13
2	2	2	1	1	1	2	1	1	13	1	1	2	1	2	2	2	1	1	13
1	1	2	2	1	2	2	1	1	13	1	1	2	2	2	1	2	1	2	13
1	1	2	1	2	2	2	1	1	13	1	1	2	1	2	2	2	1	2	14
2	1	2	1	1	2	1	2	1	13	1	1	2	1	2	2	2	2	1	14

1	1	1	1	1	1	2	2	1	11	1	1	2	2	2	2	1	2	1	14
1	1	2	2	1	1	2	2	1	13	2	1	1	2	2	1	1	1	2	13
2	2	2	1	1	2	2	1	1	14	2	1	2	1	2	1	2	1	2	14
1	1	2	2	1	2	2	1	1	13	1	1	2	2	1	1	2	2	1	13
2	2	1	1	2	2	2	1	1	14	1	1	2	1	2	2	1	2	1	13
2	1	2	2	2	1	2	1	1	14	1	1	1	1	2	1	1	1	2	11
1	2	1	2	1	2	1	2	1	13	1	1	1	2	2	2	1	1	1	13
1	1	2	2	1	1	2	2	1	13	1	1	2	2	1	1	1	2	2	13
1	1	2	2	2	1	2	1	1	13	2	1	2	1	2	2	2	1	1	14
2	2	1	1	2	2	1	1	1	13	2	2	1	1	2	2	1	1	1	13
1	1	2	2	1	1	2	2	1	13	2	2	2	1	1	1	1	2	2	14
2	2	2	1	1	1	2	2	1	14	2	2	1	1	1	2	2	1	2	14
1	1	1	1	1	1	1	2	1	10	2	2	2	2	1	1	1	1	2	14
2	2	2	1	1	1	2	2	1	14	2	2	1	1	1	2	2	2	1	14
2	2	2	1	1	1	2	2	1	14	2	2	2	1	1	1	2	2	2	15
2	2	2	1	1	1	2	2	1	14	1	2	1	2	1	2	1	2	1	13
2	2	2	1	1	1	1	2	1	13	2	2	2	1	1	1	2	2	2	14
1	1	2	2	1	1	1	2	1	12	1	1	2	2	1	1	1	2	2	13
1	1	2	2	2	2	2	2	1	15	1	1	1	1	2	2	2	2	1	13
1	1	1	2	2	2	2	1	1	13	2	2	1	2	1	2	2	2	1	15
2	2	2	1	2	1	1	1	1	13	2	2	2	2	2	2	1	2	1	16
1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	2	2	2	2	2	1	1	1	1	14
2	2	2	1	1	1	1	2	1	13	2	1	2	1	2	1	2	1	2	14
1	1	1	2	2	2	2	1	2	1	13	1	1	1	2	2	1	1	2	13
1	1	2	2	1	1	2	2	1	13	1	1	2	2	2	1	1	2	1	13
1	1	1	1	1	2	2	2	2	13	1	1	1	1	1	1	1	2	2	11
1	1	1	1	2	1	1	2	1	12	1	1	1	2	2	2	1	2	1	13
1	1	2	2	2	1	1	2	1	13	1	2	1	2	1	2	1	2	1	13

2	1	1	2	1	1	2	1	1	12	1	1	2	1	2	2	2	1	2	14
2	2	2	1	1	1	2	2	1	14	1	1	1	2	2	2	1	2	1	12
2	2	1	1	1	2	2	1	1	13	1	1	2	2	1	2	1	1	2	13
2	1	2	1	2	1	1	1	2	13	2	1	2	1	1	1	2	2	1	13
2	1	2	1	1	1	2	1	2	13	1	1	2	2	1	2	2	2	1	14
2	2	2	2	1	1	1	2	2	15	2	1	2	2	2	2	1	1	2	15
1	1	1	2	2	1	2	2	2	14	1	1	1	2	1	2	2	1	2	13
2	1	2	2	1	2	1	1	2	14	1	1	2	1	2	1	2	1	1	12
1	1	2	2	1	2	1	1	2	13	1	1	2	1	2	2	2	1	1	13
1	1	2	2	2	1	1	1	2	13	2	1	2	1	1	1	2	1	2	13
1	1	2	1	2	1	1	1	2	12	1	1	2	1	2	1	2	2	2	14
1	1	1	2	1	2	1	1	2	12	2	1	2	1	1	2	2	1	2	14
2	1	2	2	1	1	2	2	1	14	1	1	2	1	2	1	2	2	2	14
1	1	1	1	2	2	1	2	2	13	1	1	2	1	2	1	2	2	2	14
2	1	2	1	1	2	1	1	2	13	1	1	2	1	2	2	2	1	2	14
1	1	2	1	2	2	1	2	1	13	1	1	1	2	1	2	1	2	1	11
1	1	2	1	2	1	1	1	2	12	1	1	2	1	2	2	1	1	2	13
1	1	2	1	2	1	1	2	2	13	2	1	2	1	2	1	2	1	2	14
1	1	2	2	1	1	2	1	2	13	2	1	2	1	1	1	2	2	2	14
2	1	2	2	1	1	1	2	2	14	1	1	2	1	2	2	2	1	2	14
1	1	2	2	1	1	2	2	2	14	1	1	2	1	2	2	2	1	2	14
2	1	2	1	1	2	2	1	2	14	2	1	2	1	1	2	2	2	1	14
2	1	2	2	1	1	1	2	2	14	2	1	1	2	1	2	2	1	2	14
2	1	2	2	2	1	1	2	2	15	2	1	2	2	1	2	2	2	2	16
2	1	2	2	1	1	1	2	1	13	1	1	2	2	1	2	1	2	2	14
2	1	2	2	1	1	2	2	1	14	2	1	2	2	1	1	1	1	2	13
2	1	2	1	1	2	2	1	1	13	2	1	2	1	1	2	2	2	1	14
2	1	2	2	2	1	2	1	1	14	2	1	2	2	1	1	1	2	2	14
2	1	2	2	2	2	1	1	1	14	1	1	1	2	1	1	2	2	1	12

2	1	2	2	2	1	1	2	1	14	2	1	2	2	2	1	1	2	2	15
1	1	2	1	2	2	2	2	1	14	2	1	2	2	1	1	2	2	2	15
2	1	2	2	1	1	2	1	1	13	2	1	2	2	1	1	2	2	1	14
2	1	2	2	1	1	2	2	1	14	2	1	2	2	2	1	1	1	2	14
1	1	2	1	2	2	2	1	2	14	2	1	1	2	2	1	2	2	1	14
1	1	2	2	1	2	2	2	2	15	2	2	1	1	1	1	2	2	1	13
2	1	2	1	1	2	1	1	2	13	1	2	1	2	2	1	1	2	2	14
1	1	1	2	1	2	2	2	2	14	1	2	1	1	1	2	2	1	2	13
1	1	1	2	1	2	2	1	1	12	2	1	2	1	1	1	1	2	2	13
2	1	2	1	1	2	1	2	1	13	2	1	2	1	1	2	2	2	1	14
2	1	2	2	1	1	1	2	2	14	2	1	2	1	1	2	1	2	2	14
2	1	2	1	1	2	2	1	1	13	2	1	2	1	1	2	1	2	1	14
1	1	1	2	1	2	2	1	2	13	1	1	2	2	1	1	2	2	1	13
2	1	2	1	1	2	2	1	2	14	1	2	1	1	1	2	1	2	1	12
2	1	2	1	1	2	2	1	1	13	1	1	1	1	2	2	2	2	2	14
2	1	2	1	2	1	2	1	2	14	1	2	1	2	1	2	1	2	1	13
2	1	2	1	1	2	1	1	2	13	2	1	2	1	1	2	2	2	1	14
2	1	2	1	1	2	1	2	2	14	1	2	1	1	2	2	1	1	1	12
2	1	2	1	2	1	2	1	2	14	1	2	1	2	1	2	1	2	1	13

Trialabilitas										Observabilitas										
P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	Total	P1	P2	P3	P4	P5	P6	P7	P8	P9	Total	
1	1	2	1	1	2	1	1	1	11	1	1	2	1	2	2	1	1	2	13	
2	2	1	2	1	2	1	1	2	14	2	1	1	2	2	1	1	2	1	13	
2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	2	2	2	2	2	2	2	2	2	18	
1	2	1	1	2	2	1	1	2	13	1	2	1	2	1	1	2	2	1	13	
2	2	1	2	1	2	2	1	2	15	1	1	2	2	1	2	1	2	2	14	
1	2	1	1	2	1	2	1	2	13	1	2	1	1	2	1	2	1	2	13	
1	2	2	1	2	1	1	2	2	14	1	2	2	1	2	1	2	1	1	13	

1	1	2	2	2	1	1	2	1	13	1	2	2	2	1	1	2	2	1	14
1	2	1	2	1	2	2	1	2	14	1	2	2	2	1	1	2	2	1	14
1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1	2	2	1	2	2	1	1	1	13
1	1	1	1	2	1	2	2	1	13	1	2	2	1	1	1	2	2	2	14
1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1	2	1	2	1	1	1	2	2	13
1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1	2	1	2	2	1	2	2	1	14
1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1	2	1	1	2	2	1	1	2	13
1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1	2	2	2	1	1	1	2	1	13
1	2	1	2	2	1	1	2	2	14	1	2	2	2	1	2	2	1	1	14
1	2	1	1	2	2	1	2	2	14	1	2	2	2	1	1	1	1	2	13
1	2	2	1	1	2	1	2	1	13	1	2	2	1	2	1	2	2	1	14
1	2	2	1	1	1	2	2	2	13	1	2	2	1	1	1	2	1	1	12
1	2	2	1	1	2	2	2	1	14	1	2	2	1	1	1	2	2	2	14
1	2	2	1	1	1	1	2	2	13	1	1	2	2	1	2	1	1	2	13
1	2	2	1	1	1	2	2	2	13	1	2	2	1	1	1	2	1	1	13
1	2	1	1	1	2	2	2	1	13	1	2	2	1	1	1	2	1	1	12
1	1	1	2	1	2	2	2	1	13	1	2	1	1	1	2	2	2	1	13
1	2	2	2	1	1	1	1	1	12	1	2	1	1	1	1	1	1	2	11
1	1	1	1	2	2	1	2	1	12	1	2	1	1	1	1	1	1	2	11
1	2	1	1	2	2	1	1	2	13	1	2	2	2	2	1	1	1	1	14
1	2	2	1	1	1	2	2	2	14	1	1	2	1	2	2	2	1	1	13
1	2	1	1	2	2	2	1	1	13	1	2	2	2	1	2	2	1	1	14
1	2	1	2	1	1	1	1	1	11	1	2	2	1	2	1	1	2	2	14
1	2	2	2	1	1	1	1	2	13	1	2	1	1	1	1	1	1	1	10
1	1	2	1	2	2	2	1	1	12	1	2	1	1	1	2	1	1	1	12
1	2	2	2	1	1	1	2	1	13	1	2	1	1	1	1	1	1	2	11
1	2	1	1	1	1	1	1	1	11	1	2	2	1	1	1	1	1	2	14
1	2	2	1	1	1	2	1	1	13	1	2	2	1	1	1	2	1	1	14
1	1	1	2	1	2	1	2	2	14	1	1	1	2	1	2	2	1	1	12
1	2	1	2	2	2	1	1	1	14	1	2	1	2	2	1	2	1	1	14

1	2	1	1	1	2	1	1	2	12	1	2	1	2	1	1	2	2	1	13
1	2	1	1	1	2	2	2	1	13	1	2	1	1	1	2	2	2	1	13
1	1	2	1	2	1	1	1	2	12	1	2	1	2	2	1	1	1	1	12
1	1	1	2	2	2	1	2	1	13	1	2	1	2	1	2	2	2	1	14
1	1	1	2	1	2	2	2	1	13	1	2	1	2	2	1	1	2	1	13
1	2	1	2	2	1	2	1	1	13	1	1	1	2	1	2	2	2	1	13
1	2	1	2	2	1	1	1	2	13	1	2	1	2	2	2	1	1	2	14
1	1	1	2	2	2	2	1	2	14	1	1	2	1	2	2	1	2	2	14
1	2	2	2	2	1	1	2	1	14	1	1	1	2	2	2	1	2	1	13
1	2	1	2	1	1	1	2	2	13	1	1	1	2	2	2	1	2	1	12
1	1	2	2	1	2	1	2	1	13	1	1	2	2	1	1	2	2	1	13
1	1	2	2	1	2	1	1	2	13	1	1	2	2	1	1	2	2	1	13
1	1	2	2	2	1	2	2	1	14	1	1	1	2	2	2	1	2	2	14
1	1	2	2	1	2	1	2	1	13	1	2	1	2	2	2	1	2	1	13
1	1	2	2	1	1	2	2	1	13	1	1	2	2	2	1	1	2	2	13
1	1	2	2	1	1	2	2	1	13	1	2	1	2	2	1	1	2	2	13
1	1	2	2	1	1	2	2	1	13	1	1	2	2	2	1	1	2	2	13
1	1	2	2	1	1	2	2	1	14	1	1	1	2	2	2	1	2	2	14
1	1	2	2	1	1	2	1	2	13	1	1	1	2	2	2	1	2	1	13
1	1	2	2	1	1	2	2	1	13	1	1	1	2	2	2	1	2	1	12
1	1	2	2	1	2	1	1	2	13	1	1	2	1	2	1	1	2	1	13
1	1	2	2	1	1	2	2	1	13	2	2	1	1	2	2	1	1	1	13
1	1	2	2	1	1	2	2	1	13	1	1	1	2	2	2	1	2	1	13
1	1	2	2	1	1	2	2	1	13	1	1	1	2	2	2	1	2	1	13
1	1	1	2	2	2	1	1	2	13	1	1	2	2	2	1	2	2	2	15
1	1	2	1	2	2	2	1	2	14	1	1	1	2	2	1	2	2	2	13
1	2	1	2	1	2	1	2	1	13	1	1	2	2	1	1	1	2	1	12
1	1	1	2	2	1	2	2	2	13	1	1	1	2	2	2	2	1	2	14
1	1	1	2	1	2	1	1	2	12	1	1	2	2	1	2	1	1	2	13
1	1	2	1	2	2	1	2	1	14	1	1	1	2	1	2	2	2	1	13
2	2	2	1	1	1	1	1	2	13	2	2	1	1	2	2	1	1	1	14
2	2	1	1	2	2	1	1	2	14	1	1	2	2	2	1	1	1	1	12
1	1	2	1	2	2	1	2	1	14	1	1	2	2	2	1	1	2	1	13

2	1	2	1	2	1	2	1	1	13	1	2	1	2	1	2	1	1	1	1	12
2	2	2	1	1	1	1	2	1	13	1	1	1	2	2	2	1	1	1	2	13
2	2	2	1	1	1	1	2	1	13	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	13
2	2	1	1	2	2	1	1	2	14	2	2	1	1	1	1	2	2	2	2	14
1	1	1	1	1	2	2	2	2	13	2	2	2	2	1	1	1	1	1	2	14
1	1	1	2	2	2	1	1	1	12	1	1	1	2	2	2	1	1	1	1	12
2	1	2	1	2	1	2	1	2	14	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	13
2	2	1	2	1	2	1	2	2	15	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	12
1	1	1	2	2	2	2	2	1	14	1	1	1	1	2	2	2	1	1	1	12
1	1	1	1	2	2	2	1	2	13	1	1	2	2	1	1	1	2	1	1	12
1	1	1	2	2	2	2	2	1	14	2	1	2	1	2	1	1	1	2	2	14
1	1	2	1	1	1	2	2	2	13	2	2	2	2	2	1	1	1	1	2	15
1	1	1	1	2	2	2	2	1	13	2	2	2	2	1	1	1	1	2	1	13
2	1	2	1	2	1	1	1	2	13	2	2	2	2	2	2	1	1	1	1	15
2	1	2	1	1	1	2	2	2	14	1	1	1	2	2	2	2	1	1	1	13
1	1	1	2	2	2	1	2	2	14	1	1	1	2	2	2	1	1	2	1	12
1	1	1	1	1	1	2	2	2	12	2	2	2	1	1	1	1	2	2	2	15
2	2	2	2	1	1	2	2	2	16	1	1	1	1	1	1	1	1	2	2	11
1	2	1	1	1	2	1	2	2	13	2	2	1	2	1	2	1	1	1	2	14
1	1	2	1	2	2	2	1	1	13	1	1	2	1	2	2	1	1	2	1	14
2	1	2	1	1	2	1	2	1	13	2	1	2	1	1	2	1	1	1	1	12
1	1	1	2	2	2	1	1	1	12	1	1	1	2	1	2	2	2	1	1	13
2	1	2	1	1	1	2	1	2	13	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	14
2	1	2	1	1	1	2	2	2	13	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	14
1	1	2	2	1	2	1	1	1	12	1	1	2	1	2	2	2	1	1	2	14
2	1	2	1	1	1	2	2	2	14	2	1	2	1	1	1	2	2	2	2	14
2	1	2	1	1	2	2	2	2	14	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	14
1	1	2	1	2	1	1	2	1	12	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	14
1	1	1	2	1	2	1	1	2	13	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	14
1	1	1	1	2	1	2	2	1	14	1	1	2	2	1	1	2	2	1	1	14
1	1	1	2	1	2	1	1	2	12	1	1	2	2	1	1	2	2	2	2	14
1	1	1	1	2	1	2	2	1	13	2	2	1	2	2	2	1	1	1	2	14

2	1	2	1	1	1	2	1	2	13	1	1	2	1	2	1	1	1	1	2	12
1	1	2	1	2	2	1	2	1	13	1	1	2	1	2	1	2	1	1	1	12
1	1	2	1	2	1	2	1	2	14	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	12
1	1	2	2	1	2	1	1	2	13	1	1	1	2	2	1	2	1	2	1	12
1	1	1	1	1	2	1	2	2	12	1	1	2	1	2	1	2	2	2	2	14
2	1	2	2	1	1	2	1	2	14	1	1	2	1	2	1	2	2	2	1	13
1	1	2	1	2	2	2	1	1	13	1	1	2	2	1	2	1	2	2	2	14
1	1	2	1	2	2	1	2	1	13	1	1	1	2	1	2	1	2	1	1	12
1	1	2	1	2	2	1	1	2	13	2	1	2	1	2	1	2	1	1	2	13
2	1	2	2	2	2	1	1	2	15	2	1	2	2	1	1	2	1	1	2	14
1	1	2	1	2	2	2	1	2	14	2	1	2	2	2	1	1	1	1	2	14
1	1	2	1	2	2	2	1	2	14	2	1	2	1	2	1	1	2	1	1	13
2	1	1	2	2	2	2	1	2	15	1	2	1	2	2	2	1	2	1	2	15
1	2	1	2	1	1	1	2	2	13	2	1	2	1	2	2	2	1	1	2	15
2	1	2	1	1	1	2	2	1	13	1	1	2	2	1	2	1	1	1	1	12
2	1	2	2	1	2	1	1	2	14	2	1	2	2	2	1	2	2	2	2	16
2	1	2	2	2	1	1	2	2	15	2	1	2	2	2	1	1	2	2	1	14
2	1	2	2	1	1	1	2	2	14	2	2	1	1	1	2	2	2	1	2	15
1	1	2	2	2	1	2	1	1	13	2	1	2	2	1	1	2	2	2	2	15
2	1	2	2	1	2	2	1	1	14	2	1	2	2	2	1	1	2	2	2	15
2	1	2	2	2	1	1	1	2	14	1	1	2	2	2	1	2	2	1	2	14
1	1	1	1	1	1	1	1	1	9	1	1	2	1	2	1	1	2	1	1	12
2	1	2	2	2	1	2	1	1	14	2	1	2	2	2	2	1	2	2	2	16
2	1	2	1	1	1	1	2	1	13	2	1	2	1	1	2	2	2	2	2	15
1	1	2	1	2	2	1	1	2	13	2	1	2	2	1	2	1	1	1	2	14
1	1	2	1	2	2	1	2	2	14	2	1	2	2	2	1	1	1	2	2	15
1	1	2	1	2	2	2	1	2	14	1	1	2	2	1	2	2	2	2	2	15
1	2	1	2	2	1	1	2	2	14	1	1	2	1	1	1	2	1	1	2	11
1	1	2	1	2	2	2	1	1	13	1	1	2	1	1	1	1	1	2	1	11

1	1	2	2	2	1	2	1	1	13	2	1	2	1	1	2	1	1	2	13
2	1	2	1	1	2	1	2	2	14	1	2	1	2	2	1	1	1	1	13
1	2	1	2	2	1	1	1	2	13	1	1	2	1	2	2	1	1	2	13
1	1	2	2	1	2	1	1	2	13	2	1	2	1	1	2	1	2	1	13
1	1	2	1	1	2	1	2	1	12	1	1	2	1	2	1	1	2	2	13
1	1	2	1	2	2	2	2	1	14	1	1	2	1	2	2	2	1	2	14
1	1	2	1	2	2	2	2	1	14	1	1	2	2	1	2	1	1	1	12
2	1	2	1	1	2	2	1	2	14	2	1	2	1	1	2	2	1	2	14
2	1	2	1	1	2	2	1	2	14	2	2	1	2	1	2	2	1	2	14
2	1	2	1	2	1	2	1	2	14	2	2	1	2	1	2	1	1	2	14



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN, RISET, DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
LEMBAGA PENELITIAN

Kampus Umsan Gorontalo Lt.3 - Jln. Ahmad Nadjamuddin No. 17 Kota Gorontalo
Telp. (0435) 8724466, 829975 E-Mail: lembagapenelitian@unisan.ac.id

Nomor : 3929/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/III/2022

Lampiran : -

Hal : Permohonan Izin Penelitian

Kepada Yth,

Kepala Desa Balahu

di,-

Tempat

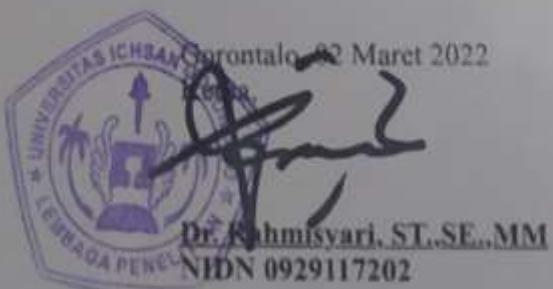
Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Rahmisyari, ST.,SE.,MM
NIDN : 0929117202
Jabatan : Ketua Lembaga Penelitian

Meminta kesediannya untuk memberikan izin pengambilan data dalam rangka penyusunan **Proposal / Skripsi**, kepada :

Nama Mahasiswa : Reza Cahyono Widodo
NIM : P2218053
Fakultas : Fakultas Pertanian
Program Studi : Agribisnis
Lokasi Penelitian : DESA BALAHU KECAMATAN TIBAWA KABUPATEN GORONTALO
Judul Penelitian : ADOPSI INOVASI DALAM PENERAPAN GOOD AGRICULTURAL PRAKTIK BUDIDAYA JAGUNG HYBRIDA DI DESA BALAHU KABUPATEN GORONTALO

Atas kebijakan dan kerja samanya diucapkan banyak terima kasih.



+



**PEMERINTAH KABUPATEN GORONTALO
BALAI PENYULUHAN PERTANIAN
KECAMATAN TIBAWA**

Alamat : Desa Balahu Kecamatan Tibawa, Email : balai.pertanian.tibawa@gmail.com

SURAT KETERANGAN

Nomor : 005/BPP-TBW/130/IX/2022

Sehubungan dengan surat dari Fakultas Pertanian Universitas Ichsan Gorontalo, Nomor.3929/PIP/LEMLIT-UNISAN/GTO/III/2022, hal : izin mengadakan penelitian tertanggal 02 maret 2022 maka koordinator balai penyuluhan pertanian dengan ini menerangkan nama mahasiswa di bawah ini

Nama	Reza Cahyono Widodo
Nim	P2218053
Jurusan	Pertanian
Prodi	Agribisnis
Jenjang	S1

Benar telah mengadakan penelitian di Desa Balahu Kecamatan Tibawa pada tanggal 10 mei 2022 s/d 05 september 2022 guna melengkapi data pada penyusunan skripsi yang berjudul : "ADOPSI INOVASI DALAM PENERAPAN GOOD AGRICULTURAL PRACTICE BUDIDAYA JAGUNG HYBRIDA DI DESA BALAHU KECAMATAN TIBAWA".

Demikian surat keterangan ini kami buat dengan sebenarnya agar dapat digunakan sebagaimana mestinya

Tibawa, 12 September 2022

Koordinator BPP

Kecamatan Tibawa





KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,
RISET DAN TEKNOLOGI
UNIVERSITAS ICHSAN GORONTALO
FAKULTAS PERTANIAN

Jl. Achmad Nadjamuddin No. 17 Tlp/Fax.0435 829975-0435 829976 Gorontalo

SURAT REKOMENDASI BEBAS PLAGIASI

No: 437/FP-UIG/IX/2022

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Dr. Zainal Abidin,S.P., M.Si
NIDN/NS : 0919116403/15109103309475
Jabatan : Dekan

Dengan ini menerangkan bahwa :

Nama Mahasiswa : Reza Cahyono Widodo
NIM : P2218053
Program Studi : Agribisnis
Fakultas : Pertanian
Judul Skripsi : Adopsi Inovasi Dalam Peranan Good Agricultural Practice
Budidaya Jagung Hibrida di Desa Balahu Kabupaten
Gorontalo

Sesuai hasil pengecekan tingkat kemiripan skripsi melalui aplikasi Turnitin untuk judul skripsi di atas diperoleh hasil *Similarity* sebesar 12%, berdasarkan Peraturan Rektor No. 32 Tahun 2019 tentang Pendekstasi Plagiat pada Setiap Karya Ilmiah di Lingkungan Universitas Ichsan Gorontalo, bahwa batas kemiripan skripsi maksimal 30%, untuk itu skripsi tersebut di atas dinyatakan **BEBAS PLAGIASI** dan layak untuk diujiankan.

Demikian surat rekomendasi ini dibuat untuk digunakan sebagaimana mestinya.

Mengetahui
Dekan,

Dr. Zainal Abidin,S.P., M.Si
NIDN/NS: 0919116403/15109103309475

Terlampir
Hasil Pengecekan Turnitin

Gorontalo, 13 September 2022
Tim Verifikasi,

Ulfira Ashari, S.P., M.Si
NIDN : 09 060889 01

● 12% Overall Similarity

Top sources found in the following databases:

- 12% Internet database
- 1% Publications database
- Crossref database
- Crossref Posted Content database
- 0% Submitted Works database

TOP SOURCES

The sources with the highest number of matches within the submission. Overlapping sources will not be displayed.

1	eprints.umm.ac.id	6%
	Internet	
2	8villages.com	1%
	Internet	
3	repository.poltekkes-denpasar.ac.id	<1%
	Internet	
4	prodeskel.binapemdes.kemendagri.go.id	<1%
	Internet	
5	id.123dok.com	<1%
	Internet	
6	repository.ummat.ac.id	<1%
	Internet	
7	vdocuments.net	<1%
	Internet	
8	docobook.com	<1%
	Internet	

- | | | |
|----|------------------------------|-----|
| 9 | repository.usm.ac.id | <1% |
| | Internet | |
| 10 | core.ac.uk | <1% |
| | Internet | |
| 11 | repository.stp-bandung.ac.id | <1% |
| | Internet | |
| 12 | distan.jogjaprov.go.id | <1% |
| | Internet | |
| 13 | kominfo.jatimprov.go.id | <1% |
| | Internet | |
| 14 | repository.uinjkt.ac.id | <1% |
| | Internet | |
| 15 | media.neliti.com | <1% |
| | Internet | |

ABSTRACT

Reza Cahyono Widodo. P2218053. Adoption of Innovation in the Application of *Good Agricultural Practice* for Hybrid Corn Cultivation in Balahu Village, Gorontalo Regency

This study aims to obtain recommendations for agricultural extension policies in hybrid corn cultivation in accordance with *Good Agricultural Practice* (GAP) to farmers and to determine the extent of adoption of innovations in the GAP recommendations. They were implemented by farmers in Balahu 2 Village, Gorontalo Regency. The sample in this study amounted to 133 people. The analytical technique used in this research is to use primary data collected through a questionnaire made in advance by making a list of questions needed in the study. The data obtained were clarified, tabulated, and processed according to the analysis. The analysis used is the Miles and Huberman model which was carried out when collecting data on informants. The results showed that the recommendations for agricultural extension policies in maize cultivation in accordance with *Good Agricultural Practice* for maize farmers had been carried out by extension workers based on extension policies for maize farmers. In addition, corn farmers have adopted innovations in the GAP recommendations by carrying out the corn planting process according to the instructions given by agricultural extension workers.

Keywords: Adoption of innovation, *Good Agricultural Practice*, hybrid maize.



ABSTRAK

Reza Cahyono Widodo. P2218053. Adopsi Inovasi dalam Penerapan *Good Agricultural Practice* Budidaya Jagung Hibrida di Desa Balahu Kabupaten Gorontalo

Penelitian ini bertujuan untuk mendapatkan rekomendasi arah kebijakan penyuluh pertanian dalam budidaya jagung hibrida yang sesuai *Good Agricultural Practice* (GAP) terhadap petani serta untuk mengetahui sejauh mana adopsi inovasi dalam rekomendasi GAP tersebut diterapkan oleh petani di Desa Balahu 2 Kabupaten Gorontalo. Sampel dalam penelitian ini berjumlah 133 orang. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan data primer yang dikumpulkan melalui kuesioner yang telah dibuat terlebih dahulu dengan membuat daftar pertanyaan yang dibutuhkan dalam penelitian. Data yang diperoleh diklarifikasi, ditabulasi dan diolah sesuai dengan analisis. Analisis yang dipakai adalah model Miles dan Huberman yang dilakukan pada saat pengumpulan data terhadap informan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa rekomendasi untuk kebijakan penyuluh pertanian dalam budidaya jagung yang sesuai *Good Agricultural Practice* terhadap petani jagung sudah dilakukan oleh penyuluh berdasarkan dengan kebijakan penyuluhan kepada petani jagung. Selain itu, petani jagung telah mengadopsi inovasi dalam rekomendasi GAP dengan cara melakukan proses penanaman jagung berdasarkan dengan petunjuk yang diberikan oleh penyuluh pertanian.



Kata Kunci: Adopsi inovasi, *Good Agricultural Practice*, jagung hibrida.

RIWAYAT HIDUP



Reza Cahyono Widodo, Lahir di Desa Sarimurni pada tanggal 13 September Tahun 1998, anak Pertama dari Bapak Agus Widodo dan Ibu Sujiatin, bersekolah di (SDN Banoroja) Lulus Pada tahun 2012, melanjutkan Ke (MTS Salafiyah Syafi'iyah) Lulus pada tahun 2015, Melanjutkan lagi ke (MA Salafiyah syafi'iyah) Lulus pada tahun 2018. Pada tahun 2018 melanjutkan Pendidikan kembali ke perguruan tinggi yaitu Universitas Ichsan Gorontalo di Provinsi Gorontalo dengan mengambil Fakultas Pertanian Program studi Agribisnis.